

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS 4 SDN BULUROKENG 1
KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THE
ABILITY AND INTEREST OF WRITING INDONESIAN LANGUAGE OF
FOURTH GRADE STUDENTS AT SDN BULUROKENG 1 MAKASSAR***



TESIS

Oleh:

MUKHSINAH ARIFIN

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.11.072.20

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
(PBL) TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS 4 SDN BULUROKENG 1
KOTA MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

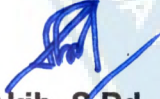
**MUKHSINAH ARIFIN
NIM. 105.06.11.072.20**

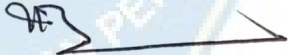
**Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 31 Agustus 2022**

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM: 613 949**

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


**Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM: 955 732**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SDN Bulurokeng 1 Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Mukhsinah Arifin

NIM : 105.06.11.072.20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji tesis pada tanggal 31 Agustus 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2022

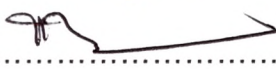
Tim Penguji

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
(Pembimbing I)



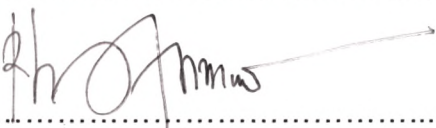
.....

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Pembimbing II)



.....

Dr. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.
(Penguji)



.....

Dr. Marwiah, M.Pd.
(Penguji)



.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhsinah Arifin
NIM : 105061107220
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Agustus 2022

Penulis,

Mukhsinah Arifin

ABSTRAK

Mukhsinah Arifin. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Bulurokeng I Kota Makassar. Dibimbing oleh Erwin Akib dan Muhammad Akhir.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan dan minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBP); mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar; dan mengetahui pengaruh adanya signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, deskriptif inferensial dalam penelitian ini diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan Teknik pengambilan sampel adalah total *sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner kemampuan menulis dan minat menulis serta proyek membuat puisi serta dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis Manova.

Hasil penelitian, 1) kelas kontrol dengan jumlah nilai rata-rata yang masih mendapatkan 67,04 yang berarti bahwa pembelajaran model konvensional tidak dapat mempengaruhi keterampilan menulis pada siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,48 atau nilai tersebut sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa kelas IV; 2) uji hipotesis manova ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar; 3) berdasarkan uji *multivariate* di atas ditemukan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar

Kata kunci: model berbasis proyek, kemampuan menulis, minat menulis

ABSTRACT

Mukhsina Arifin, 2022. The Influence of Project-Based Learning Model on the Ability and Interest of Writing Indonesian Language of Fourth Grade Students at SDN Bulurokeng I Makassar. Supervised by Erwin Akib and Muhammad Akhir.

The purpose of the study was to determine the ability and interest in writing Indonesian language of fourth grade students of SD Negeri Bulurokeng I Makassar with a project-based learning model (PBP); determine the significant effect of the implementation of project-based learning model (PBP) on the ability to write Indonesian in fourth grade students of SD Negeri Bulurokeng I Makassar; and find out the significant effect of the implementation of the project-based learning model (PBP) on the interest in writing Indonesian of SD Negeri Bulurokeng I Makassar.

This type of research was quantitative, descriptive inferential in this study given certain treatments namely the control class and the experimental class. The samples in this study were part of the population where the sampling technique was total sampling. The data collection method used was a questionnaire of writing ability and writing interest as well as a project to make poetry and documentation. The data analysis technique used was using a descriptive statistical approach, prerequisite test, and Manova hypothesis testing.

The results of the study, 1) the control class with an average score was 67.04 which stated that conventional learning models did not affect students' writing skills. While the average value in the experimental class was 83.48 or it was be concluded that the project-based learning model could affect the writing ability of fourth grade students; 2) Manova hypothesis test found that the significance value of project-based learning media on Indonesian writing skills in fourth grade students was $0.000 < 0.05$, which meant that H_0 was rejected and H_1 was accepted, with the decision that there was a significant effect on the implementation of project-based learning models (PBP).) on the ability to write Indonesian students of SD Negeri Bulurokeng I Makassar; 3) based on the multivariate test above, it was found that the value of sig $0.000 < 0.05$ which meant that H_0 was rejected and H_1 was accepted, with the decision that there was a significant effect of implementing the project-based learning model (PBP) on the students' interest in writing Indonesian at SD Negeri Bulurokeng I.

Keywords: *Project-Based Model, Writing Ability, Writing Interest*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date 22 Aug 22 Doc Abstract

[Handwritten signature]
LIPBKUI Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa terampil berbahasa atau menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa dibedakan dari empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan membangun satu kemahiran berbahasa yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam banyak pandangan peran menulis sangat beragam. Pentingnya menulis adalah bahwa kegiatan tulis menulis akan mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga aktivitas kegiatan menulis diidentikkan dengan belajar berfikir kritis (Sumarno 2009). Pandangan lain bahwa masyarakat yang mampu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan tentu tidak akan tertinggal jauh dari berbagai kemajuan (Nafiag 2011). Hal lain juga bahwa perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan komunikasi tulis bangsa tersebut (Tarigan 2013). Tentu hal itu harus dilihat pada kualitas hasil cetakan dan penerbitan, seperti majalah, surat kabar, buku, dan sebagainya, kehidupan para

penulis pada negara tersebut yang berindikasi juga pada perkembangan minat baca bangsa tersebut.

Meskipun menulis sangat penting dalam kehidupan. Tetapi, menulis masih dianggap sulit sebagai aspek kegiatan berbahasa karena bersifat produktif sebagaimana halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis masih banyak dikeluhkan oleh berbagai kalangan termasuk pada peserta didik dan mahasiswa dari berbagai jenjang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, peserta didik di pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah tamat di perguruan tinggi pun banyak menganggap menulis tersebut sulit. Akibat keluhan tentang menulis, akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit dan minat masyarakat tentang menulis juga tidak berkembang secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan harus diupayakan pengembangannya secara terus menerus. Hal ini terlihat dalam kurikulum mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengajaran menulis masih menjadi salah satu mata sajian yang diprioritaskan, termasuk menjadi bagian dari salah satu media ekspresi dalam berpikir dalam dunia pendidikan sepanjang zaman.

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kompetensi yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, Keterampilan menyusun dan merangkaikan

gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu yang logis, padat dan mudah dipahami. Siswa dikatakan mempunyai Keterampilan menulis jika ia mampu mengemukakan ide dalam suatu tulisan yang sudah padu dengan bahasa yang lugas. Untuk mendapatkan ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca referensi dan mendiskusikan topik.

Kegiatan menulis diperlukan adanya bentuk ekspresi gagasan yang mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar sehingga dapat menggambarkan atau menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga pembaca dapat memahami hal yang diungkapkannya, untuk menjadi seseorang penulis yang baik sekurang-kurangnya harus memiliki kepekaan terhadap teknik penulisan yang tepat dan penggunaan bahasa yang baku agar tujuan penulisannya dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan 2013).

Untuk mencapai hal-hal tersebut diperlukan pembelajaran menulis siswa, untuk dikembangkan agar dapat lebih mampu memaparkan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik. Dalam mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan, argumen-argumen serta mampu memberi bentuk kepada segala sesuatu yang ia rasakan, berupa rangkaian kata secara tertulis, tersusun dengan sebaik-baiknya

sehingga gagasannya itu dapat dipahami dan dapat dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain.

Masalahnya, keterampilan menulis hingga saat ini belum menggembirakan. Solusi alternatif masih selalu dicari untuk memudahkan peserta didik dalam menulis. Hasil penelitian (Ahmad 2011) bahwa peserta didik SD di Kota Malang mempunyai kemampuan menulis yang belum memadai.” Sejalan dengan itu, (Mira 2015) mengemukakan, bahwa peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Probolinggo belum mampu menulis deskripsi dengan baik.” Hasil penelitian di atas terlihat dari hasil observasi terhadap minat dan kemampuan menulis siswa di SD Negeri Bulurokeng I Makassar menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat dan kemampuan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka seiringan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum menjadi salah satu tumpuan pengembangan keterampilan menulis. Kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum pada standar proses dalam kurikulum dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Kamidjan 2010).

Proses pembelajaran di atas, dapat dilakukan dengan menggunakan sejumlah alternatif pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang ada. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menetapkan bahwa untuk proses pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan kegiatan yang dirancang melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diperkuat dengan pembelajaran berbasis masalah (*problem base learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project base learning*), dan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*). Dalam konteks pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran tersebut, peserta didik dapat bekerja dalam kelompok atau bekerja secara individu.

Penerapan model pembelajaran sebagai tawaran, telah dilaksanakan dalam pembelajaran seiring dengan penerapan kurikulum 2013. Tentu saja pendekatan ini harus dievaluasi secara komprehensif. Salah satu upaya melakukan evaluasi adalah melalui penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PBP) *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian ini dianggap penting karena selama ini pembelajaran menulis dianggap tertinggal oleh banyak kalangan karena metode dan pendekatan

yang kurang mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) dianggap rasional dalam mengembangkan kemampuan menulis, karena dalam proses pembelajaran berbasis proyek banyak kompetensi menulis yang diperlukan dalam menuntaskan pembelajaran terutama dalam hal pembuatan laporan proyek siswa. Dengan demikian, anak akan terbiasa menuliskan laporan proyek dan dengan sendirinya dapat meningkatkan minat menulis mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif dalam memanfaatkan model-model pembelajaran pada kurikulum 2013. Adapun penelitian yang dimaksud adalah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (PBP) atau *Project Based Learning (PBL)* (selanjutnya dalam penulisan ini hanya menggunakan istilah pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat dan kemampuan menulis siswa SDN kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Makassar

Masalah menulis tidak bisa dilepaskan dari seluruh aspek kehidupan manusia karena membaca tulisan sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Wajar jika Allah subhana wataala berfirma dalam Al-Quran pada surat Al Alaq ayat 1-5 berikut.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI 2015)

Selain perintah membaca, dalam surah Al-Alaq juga terdapat anjuran menulis, tepatnya di ayat 4-5. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah diantara semua makhluk ciptaan-Nya. Sebab, manusia diberi anugerah oleh Allah berupa indera yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Dari pengetahuan inilah manusia dapat mengelola bumi, menundukkan makhluk lain untuk dimanfaatkan bagi kelangsungan hidupnya, membuat suatu perubahan diatas dunia, hingga mampu mengenal Tuhan yang menciptakan dirinya. Ilmu pengetahuan manusia boleh jadi didapatkan dari hasil pembelajaran mereka sendiri. Namun perlu untuk diketahui bahwa dalam pembelajaran itu, terdapat kontribusi Allah Swt, zat yang maha mengetahui segala sesuatu, yang mengajari manusia dengan perantaraan *qalam*. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an,

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الَّذِي

Artinya:

(Dzat) yang mengajarkan (manusia) dengan perantara qalam, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya (nya) (QS. Al-Alaq: 4-5)

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagimanakah kemampuan dan minat menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh, menganalisis, menginterpretasi, dan memaparkan/mendeskr menulis bahasa Indonesia ikan data mengenai hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan dan minat menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBP).
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh adanya signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.



D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta referensi sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengkaji Kemampuan dan minat menulis bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) dalam pembelajaran menulis Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat dalam rangka perbaikan pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- b. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman tentang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) yang memupuk minat menulis peserta didik .
- c. Bagi sekolah, memberi bahan informasi bagi pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai bahan untuk referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

a. Hakikat pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Ayu and Tri 2019). Model pembelajaran berbasis proyek model pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam perjalanan merancang, perencanaan, dan memproduksi beberapa produk atau kinerja . Pembelajaran berbasis proyek adalah pemanfaatan proyek dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperdalam pembelajaran, di mana siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan investigatif dan juga teknologi yang relevan dengan hidup mereka (Muhammad 2012).

Proyek-proyek ini juga berfungsi sebagai bahan menguji dan menilai kompetensi siswa pada mata pelajaran tertentu, bukan dengan menggunakan ujian tertulis konvensional *Project-based learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin,

melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistic (Sarah 2014).

Project-based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *project based learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project-based learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/lepas- lepas, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada dosen, maka model *project based learning* lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, perpusat pada pembelajar, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Dalam *project-based learning* siswa belajar dalam situasi problem yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya ini dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog

ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti (Asan, 2015). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, *project-based learning* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham pembelajaran konstruktivis yang menuntut peserta didik menyusun sendiri pengetahuannya (Taufik 2013). Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri (Rizah 2010). Pendekatan *project-based learning* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal.

Project-based learning memiliki karakteristik, yaitu: (a) siswa sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja, (b) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (c) siswa sebagai perancang proses untuk mencapai hasil, (d) siswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, (e) melakukan evaluasi secara kontinu, (f) siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (g) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (h) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan (Asan 2015).

Project-based learning memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa untuk memasuki lapangan kerja. Di dalam *project-based learning* yang diterapkan untuk mengembangkan kompetensi setelah siswa bekerja di

perusahaan, siswa menjadi lebih aktif di dalam belajar, dan banyak keterampilan yang berhasil dibangun dari proyek di dalam kelasnya, seperti keterampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok, dan pengelolaan tim. Keterampilan-keterampilan tersebut besar nilainya ketika sudah memasuki lingkungan kerja. dan merupakan keterampilan yang sukar diajarkan melalui pembelajaran tradisional (Syarir 2010).

b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Model pembelajaran ini memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut (Iskandarwassid 2011):

- 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran;
- 2) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata;
- 3) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian;
- 4) Melibatkan berbagai sumber belajar;
- 5) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan;
- 6) Dilakukan dari waktu ke waktu; dan
- 7) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, karena peserta didik dan guru mulai dari merencanakan sampai mempublikasikan produk dilakukan secara bersama-sama. Model pembelajaran ini selalu menghubungkan

pembelajaran siswa dengan dunia nyata yang berdampak pemahaman yang lebih bagi siswa. Model pembelajaran ini juga dilakukan dari waktu ke waktu dengan perencanaan yang matang sehingga menghasilkan produk tertentu.

Senada dengan karakteristik di atas, model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut (Kemendikbud 2013):

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu;
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Dalam merencanakan proyek tertentu, peserta didik yang memutuskan mulai dari permasalahan yang diajukan, desain untuk solusi permasalahan tersebut, melaksanakan pemecahan masalah sampai evaluasi untuk memperbaiki permasalahan yang telah dipecahkan. Guru tetap membimbing dalam setiap tahapan sehingga pembelajaran dapat lebih terarah.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, serta memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

c. Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Kegiatan pembelajaran *project-based learning* bagi tutor terdiri dari: (1) Membuat pertanyaan yang akan dijadikan proyek, (2) Memilih pertanyaan utama atau menentukan proyek, (3) Membaca dan mencari materi yang relevan dengan masalah, (4) Merancang masalah, (5) Merancang/ metode yang tepat dalam

memecahkan masalah, (6) Menulis proyek proposal, (7) Implementasi dan membuat dokumen tugas, (8) Analisis data dan membuat simpulan, (9) Membuat laporan final, (10) Mempresentasikan proyek final (Rajabi 2014).

Langkah yang lebih singkat untuk setting siswa adalah: (1) Pertama persiapan formulasi problem (memilih tema proyek, membuat pertanyaan, membuat *list*, membuat definisi, memilih dan memutuskan proyek, memformulasi problem dan hipotesis). Ini adalah tahapan standar pengantar pembelajaran dimana informasi dan jadwal dibuat siswa berusaha memahami satu sama lain dengan memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan aktivitas proyek. (2) Kedua integrasi, ini merupakan langkah proses yang terdiri dari sejumlah aktifitas berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek (Prisansa 2016).

Adapun langkah langkah tersebut adalah (a) Merancang dan menyiapkan perlengkapan untuk proyek, menentukan metode, tempat, dan gejala-gejala.(b) Pembentukan kelompok dan pemilihan proyek: siswa diharapkan untuk memecahkan permasalahan yang dipilih secara jujur dalam kelompok kecil. (c) Pengumpulan informasi: presentasi ringkas dan diskusi proyek individual, yang mendukung pengumpulan berbagai pandangan atas proyek. (d) Langkah kerja proyek: langkah kerja merupakan bagian penting dari kerja kelompok. Adapun hal-hal yang dilihat berkaitan dengan bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti *project-based learning*, cara siswa dalam melakukan *problem-solving*,

proses kolaborasi antar siswa dan dosen, serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek. (3) Ketiga adalah Evaluasi (interpretasi dan membuat perbandingan, menyimpulkan & membuat laporan proyek). Hal-hal yang disiapkan dalam PBL: kurikulum, perelengkapan proyek, lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan interaksi aspek-aspek tersebut. Pola ini menunjukkan bentuk aktivitas dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa. *Feedback* membantu dosen dalam menafsirkan penguasaan siswa terhadap proyek yang telah dikerjakannya.

Langkah-langkah umum pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut. sintaks umum pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut (Rusman 2012).

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*). Kegiatan pembelajarannya: Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.
2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).kegiatannya adalah Menyusun Jadwal: Menyusun jadwal pelaksanaan proyek, yaitu Menyelesaikan proyek dengan difasilitasi dan dipantau guru, yaitu mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir. Guru memfasilitasi Peserta Didik dalam menyusun

tahap-tahap pelaksanaan proyek dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian produk serta waktu yang ditentukan guru.

3. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*): Siswa membuat laporan, termasuk melaporkan proses berlangsungnya tugas proyek serta menceritakan hambatan dalam mengerjakan tugas proyek sebagai bentuk refleksi kegiatan dalam pembelajaran
4. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*): yang dilakukan adalah Mempresentasikan mempublikasikan hasil proyek, yaitu menyajikan produk dalam bentuk presentasi, diskusi, pameran, atau publikasi (dalam majalah dinding atau internet) untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik yang lain, guru, dan bahkan juga masyarakat.
5. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*) dalam hal ini guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya

menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar (Tarigan Henry Guntur 2013).

a. Pengertian menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (Irsan and Akhir 2021). Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan (Darmadi 2017). Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa.

Menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambanglambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008). Menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain (Akhir 2017).

Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Salmia 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

b. Fungsi, tujuan dan manfaat menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah (Tarigan 2008). Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai

konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Darmadi 2017).

c. Ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna (Tarigan 2008).

Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai, menggunakan bahasa yang diterima (Akhir 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Terdapat empat ciri tulisan yang baik sebagai berikut (Tarigan 2008):

- 1) Jelas pembaca dapat membaca teks dengan cara tetap dan pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.
- 2) Kesatuan dan organisasi pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan runtut.

- 3) Ekonomis penulis tidak akan menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan sehingga waktu yang digunakan pembaca tidak terbuang percuma dan,
- 4) Pemakaian bahasa dapat diterima penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar karena bahasa yang dipakai masyarakat kebanyakan terutama berpendidikan lebih mengutamakan bahasa formal sehingga mudah diterima.

d. Tujuan menulis

Dalam menulis terdapat banyak tujuan yang ingin dicapai. Biasanya antara penulis satu dengan yang lain memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sehubungan dengan itu, mengkategorikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api (Tarigan 2008).

e. Pembelajaran menulis

Pada dasarnya mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan pelajaran yang variatif dan sangat menyenangkan dipelajari. Hal itu disebabkan oleh banyaknya wahana, sarana, alat, ataupun lingkungan di sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa yang kreatif dan inovatif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami, mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis materi pelajarannya.

Siswa memiliki banyak kesempatan untuk dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi pembelajaran lintas bidang studi antara bahasa Indonesia dengan bidang studi yang lain.

Hal itu menunjukkan bahwa tujuan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini biasanya dilaksanakan secara terpadu. Sehubungan dengan hal tersebut, keempat keterampilan berbahasa bersumber dari kemampuan kebahasaan (*language competence*) dan kemampuan komunikatif (*communicative competence*).

Terkait dengan hal tersebut, menulis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sudah diajarkan sejak siswa berada pada jenjang sekolah dasar (Tompkins 2011). Hal itu disebabkan, menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa tentu saja diharapkan dapat dikuasai seseorang.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Pada umumnya keterampilan menulis diperoleh seseorang melalui sekolah formal. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis harus dilatihkan agar

siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan tertulisnya secara kohesif dan koherensif.

Apabila dihayati hakikat pembelajaran keterampilan menulis ada baiknya guru menganut paham bahwa mengajarkan siswa menulis ibarat melatih seorang pemain catur. Siswa tidak cukup diperkenalkan fungsi setiap anak catur dan teori bermain catur yang andal, akan tetapi siswa harus diterjunkan langsung merasakan permasalahan yang dihadapi dalam bermain catur, disertai dengan pengetahuan dan pengalaman pelatih. Oleh karena itu, siswa harus diberikan peluang sebesar-besarnya untuk terlibat secara emosional dalam seluruh proses pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran keterampilan menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam kurikulum mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pembelajaran keterampilan menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi yang cukup besar. Hal ini

terlihat pada banyaknya porsi kegiatan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dewasa ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran keterampilan menulis. Meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang memengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis, namun diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Kenyataan dewasa ini adalah pembelajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah pendekatan tradisional yakni bagaimana mengajar siswa menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Siswa disuruh mengembangkan kerangka dengan penekanan pada aspek hasil tulisan.

Pada dasarnya, menulis merupakan proses kreatif. Proses itu mulai munculnya ide dalam benak penulis, menangkap dan menuangkan ide tersebut, mematangkan ide tersebut dan menatanya kemudian diakhiri dengan menuliskan ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Penulis yang mampu menghasilkan tulisan sebenarnya hanyalah kebiasaan saja. Karena terlalu seringnya proses tersebut dilakukannya, maka setiap kali melakukan proses kreatif, seolah-olah proses tersebut berlangsung begitu cepat dan singkat. Namun pada dasarnya, tahapan proses tersebut tetap dilakukannya, hanya saja tahap yang satu dengan tahap yang berikutnya begitu berhimpitan (Tarigan 2008).

Cepat atau lambat proses kreatif berlangsung sangat bergantung pada tingkat keterampilan penulis, semakin rendah tingkat keterampilan penulis, semakin lama proses tersebut berlangsung. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat keterampilan seorang penulis semakin cepat proses tersebut berlangsung.

f. Tujuan pelajaran menulis

Pelajaran menulis merupakan salah satu bagian dari bahasa dan sastra Indonesia termasuk di sekolah dasar, untuk dapat menyusun suatu tulisan yang baik diperlukan beberapa syarat, antara lain kemampuan berbahasa, pengetahuan struktur bahasa, kemampuan memilih, dan menentukan tema tulisan. Harus banyak membaca dan berlatih. Adapun tujuan pelajaran menulis di sekolah sebagai berikut (Nursito 2012):

- 1) Terampil mencari dan menemukan gagasan, ide atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi cerita. Untuk mencapai tujuan ini harus dicari sumber ide/sumber gagasan itu. Sumber itu ada empat macam: (1) Pengalaman, (2) Pengamatan, (3) Daya khayal, dan (4) Pendapat dan keyakinan. Terampil mengembangkan gagasan, ide atau topik dan menyusunnya menjadi tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan ini sangat luas. Untuk mencapai ini perlu mengembangkan topik, ide atau gagasan yang telah dipilih menjadi karangan. Dikumpulkan fakta, contoh, informasi, sehingga jelas bagi pembaca;

- 2) Terampil mengungkapkan gagasan, ide atau topik yang dikembangkan dan disusun dengan bahasa yang efektif. Jika berbahasa sering menggunakan kalimat, tulisan bukanlah yang lepas bebas, melainkan merupakan bagian dalam suatu rangkaian yang tertata secara gramatikal. Sebuah kalimat selalu berhubungan dengan kalimat sebelumnya dan kalimat sesudahnya. Penulis berusaha supaya kalimat itu lancar, berurutan susul-menyusul secara logis. Di samping itu, penulis juga berusaha menyusun kalimat yang efektif, yaitu kalimat yang sanggup menyampaikan pesan pembicara atau penulis kepada pembacanya, sama seperti apa yang dimaksudkannya. Pesan hendaknya dapat diterima dengan mudah, lengkap, dan jelas, tidak berbelok dan bertele-tele.
- 3) Untuk melatih keterampilan siswa menguraikan pengalaman, baik yang diterima di sekolah maupun di masyarakat dalam bahasa tulis;
- 4) Mendorong siswa berpikir sistematis. Karena pekerjaan mengarang berarti melibatkan siswa berpikir teratur;
- 5) Mendorong dan melatih siswa agar berbakat menulis.

a. Proses menulis

Penulisan formal, seperti makalah, laporan penelitian, tesis atau tulisan ilmiah lainnya, menuntut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan ini menyangkut isi, bahasa, dan teknik

penyajian. Karena itu, karangan formal, terutama yang cukup panjang, perlu direncanakan dengan baik terlebih dahulu.

Tentu saja, tidak perlu bersusah payah membuat perencanaan atau kerangka karangan, jika hanya akan menulis surat pribadi kepada teman atau menulis kerangan pendek yang bahannya sudah siap di kepala. Dalam hal seperti ini, kegiatan menulis merupakan satu kegiatan tunggal dan cukup di dalam pikiran saja. Tetapi, jika kita akan menyusun tulisan dalam bentuk laporan atau makalah ilmiah, sebaiknya kita rencanakan terlebih dahulu. Secara teoretis, proses penulisan meliputi tiga tahap, yaitu: tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi. Dengan kata lain merencanakan tulisan secara umum menurut Nursito (2012) dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Fase prapenulisan

Sebelum menulis maka yang perlu ditetapkan adalah sebagai berikut.

(a) Penentuan topik

Kegiatan yang pertama-tama dilakukan jika akan menulis suatu karangan ialah menentukan topik. Hal ini berarti bahwa harus ditentukan apa yang harus dibahas dalam tulisan. Kadang-kadang topik karangan ditentukan oleh dosen atau panitia yang meminta menulis, misalnya panitia seminar. Dalam hal seperti ini tidak perlu bersusah payah memikirkan topik yang akan digarap. Akan tetapi, dalam memilih topik perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) Topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas. Ada manfaatnya

mengandung pengertian bahwa bahasan tentang topik itu akan memberikan sumbangan kepada ilmu atau profesi yang ditekuni, atau sekurang-kurangnya berguna bagi pengembangan ilmu yang dimiliki. Layak dibahas berarti topik itu memang memerlukan pembahasan sesuai dengan bidang yang ditekuni. Topik mengenai jumlah propinsi di Indonesia merupakan contoh topik yang tidak layak seperti: “hari lahir pengarang Indonesia”, “perayaan hari pahlawan di desa saya”, atau “kerja bakti untuk membersihkan lingkungan”, bukanlah topik-topik yang layak dibahas oleh mahasiswa. Bandingkan topik-topik di atas dengan topik-topik berikut: “perkembangan perbendaharaan kata anak-anak di bawah umur lima tahun”, “usaha untuk menolong anak-anak di bawah umur lima tahun”, “usaha untuk menolong anak-anak yang mengalami kesulitan membaca”, “pelestarian sumber daya perairan”, dan sebagainya. Topik-topik yang terakhir merupakan topik yang cukup sulit untuk dibahas. Tentu saja hal ini tidak berarti bahwa topik yang layak adalah topik yang sulit. Banyak topik sederhana mengenai hal-hal lingkungan kita yang layak dan ada gunanya untuk dibahas. Misalnya topik-topik sehubungan dengan “kebiasaan membaca”, “pemakaian pupuk buatan”, merupakan topik yang tidak terlalu sulit tetapi layak dibahas; (2) Topik itu cukup menarik bagi penulis karena akan meningkatkan kegairahan dalam mengembangkan, dan bagi pembaca akan mengundang minat untuk membacanya; (3) Topik itu dikenal baik. Pada bagian pendahuluan telah dikemukakan bahwa agar dapat menulis dengan baik tentang suatu topik, maka harus

mempunyai pengetahuan yang memadai tentang topik itu. Apabila ingin menulis tentang kenakalan remaja tentu topik harus dikuasai. Kita harus dapat menjelaskan apa yang dimaksudkan dengan kenakalan remaja, teori-teori yang berhubungan, penyebab-penyebabnya, cara mengatasinya, dan sebagainya, sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Pengetahuan tentang hal di atas harus dicari dan dikumpulkan. Pengetahuan yang bersifat fakta dapat diperoleh dari pengamatan di lapangan atau informasi lain, sedangkan yang berupa teori dapat diperoleh dari buku-buku; (4) Bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai. Bagaimana mungkin bisa menulis karangan tentang suatu topik yang bahannya tidak ada atau sangat sulit diperoleh ? Apalagi yang akan ditulis adalah karangan ilmiah. Mungkinkah ditulis karangan ilmiah tentang perubahan cuaca di planet Jupiter atau tentang peristiwa terjadinya malam di salah satu Negara Afrika Selatan; (5) Topik ini tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Topik yang terlalu luas seperti bank, pendidikan di Indonesia, lalu lintas, dan seni rupa, tidak memberi kesempatan kepada kita untuk membahas secara mendalam. Topik yang seperti ini hanya dapat dibahas secara garis besar atau sepintas lalu. Apabila panjang karangan dibatasi. Sebaliknya, di dalam karangan ilmiah, bila topik terlalu sempit, maka sifatnya menjadi khusus, tidak dapat digeneralisasikan, sehingga tidak banyak gunanya bagi perkembangan bidang ilmu.

(b) Memperhatikan maksud dan tujuan penulisan

Setelah mendapatkan topik yang baik, langkah selanjutnya adalah menentukan maksud dan tujuan penulisan. Penulis menentukan tujuan menulis karangan dengan topik yang dipilihnya. Selain itu, penulis menentukan maksud menulis karangan. Untuk membantu merumuskan tujuan, ia dapat bertanya pada diri sendiri, alasan ia menulis dengan topik yang dipilihnya atau dalam rangka apa ia menulis karangan.

Tujuan menulis dalam konteks ini adalah tujuan mengarang seperti: menghibur, memberitahu, atau menginformasikan, mengklasifikasikan, membuktikan atau membujuk. Tujuan menulis harus ditetapkan dan dijaga selama penulisan berlangsung agar misi yang terkandung dalam karangan dapat disampaikan dengan baik.

(c) Memperhatikan sasaran karangan

Lazimnya orang menulis karena ada orang lain yang diharapkan membaca, memahami, dan menanggapi tulisan. Untuk menyampaikan tulisan kepada pembaca, penulis harus memperhatikan orang yang akan membaca tulisan tersebut. Tingkat pendidikan dan status sosialnya, serta hal yang diperlukannya. Artinya, penulis harus menyesuaikan tulisannya dengan tingkat sosial, pengalaman, kebutuhan pembaca, dan pengetahuan pembaca.

(d) Mengumpulkan informasi pendukung

Seseorang tidak akan pernah dapat menulis dengan baik bila tidak memiliki pengetahuan tentang hal itu. Oleh karena itu, sebelum menulis seseorang perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih

informasi yang dapat mendukung, memperluas, memperdalam, dan memperkaya ide tulisan. Sumber informasi dapat diperoleh dari majalah, surat kabar, buku, orang lain, pengalaman sendiri, dan lain-lainnya.

(e) Mengorganisasikan ide dan informasi

Setelah memilih topik, menentukan tujuan, memikirkan kemampuan dan sasaran pembaca, serta mengumpulkan informasi pendukung, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide karangan agar saling bertaut, runtut, dan padu. Realisasi pengorganisasian karangan tersebut disebut kerangka karangan.

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis. Dengan kata lain, kerangka karangan merupakan panduan yang dapat membantu penulis untuk mengumpulkan dan memilih bahan tulisan yang sesuai serta mengembangkan karangannya secara terarah, teratur, dan runtut. Dengan demikian, penulis dapat menyajikan tulisan secara konsisten dan menjaga agar gagasan tidak hilang atau tumpang tindih.

Secara umum, kerangka karangan terdiri atas pendahuluan atau pengantar (berisi mengapa dan untuk apa menulis topik tertentu, serta apa yang akan disajikan), isi (bahasan tentang topik), dan penutup (kesimpulan dan saran). Sehubungan dengan itu, kerangka (outline) karangan merupakan cara termudah untuk berpikir secara baik dan teratur mengingat bahwa outline merupakan miniatur karangan (Nafiah 2016).

(f) Merumuskan judul tulisan

Judul mempunyai kaitan yang erat dengan tema dan tujuan karangan. Melalui judul, dapat diperoleh gambaran tentang isi karangan. Untuk itu, judul harus tepat untuk dijadikan sebagai karangan. Judul ini dapat pula ditentukan di akhir kegiatan mengarang. Syarat pemilihan judul adalah sebagai berikut (1) berkaitan dengan isi karangan;(2) memancing rasa ingin tahu pembaca; (3) mudah dipahami; dan (4) mudah diingat.

(2) Fase penulisan

Pada fase prapenulisan telah dibahas tentang cara menentukan topik, tujuan, maksud dan sasaran karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, membuat kerangka karangan, dan merumuskan judul tulisan. Dengan adanya pemahaman komponen prapenulisan, berarti tahap berikutnya adalah penulis telah siap menulis. Kerangka karangan berfungsi sebagai panduan atau rencana penulisan, maka bertolak dari kerangka itulah penulis mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangannya.

Penulis dalam mengembangkan karangannya sebaiknya terlepas dari pemahaman kerangka sebagai miniatur karangan sehingga karangan tersebut mengembalikan pembaca pada ide atau inti karangan. Pada saat mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termasuk di dalamnya teknik pengembangan

alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, pengalimatan, dan pengalineaan). Tentu saja keputusan itu harus diselaraskan dengan topik, tujuan, corak karangan, dan pembaca karangan itu sendiri.

Pada tahap ini pula penulis menuangkan idenya ke dalam formulasi bahasa yang menyatu ke dalam lima kemampuan yang muncul yang hampir bersamaan, yakni kemampuan penulis mengembangkan isi karangan, paragraf, menggunakan kalimat efektif, kosakata, dan ejaan. Isi karangan merupakan inti karangan, isi karangan terdiri atas tiga bagian utama yaitu (Zaini 2013): (1) pendahuluan, (2) tubuh karangan, dan (3) kesimpulan. Bagian pendahuluan bertujuan menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pembacanya terhadap masalah yang dibicarakan, dan menunjukkan dasar yang sebenarnya dari uraian itu, sedangkan bagian tubuh merupakan bagian utama karangan. Dalam tubuh karangan terletak segala masalah yang akan dibahas secara sistematis. Jika pemahaman dan pemecahan masalah berlangsung tidak sistematis, sulit bagi pembaca menangkap isi karangan. Penulis menyatakan kembali secara padat dan tegas hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya.

(3) Fase pascapenulisan

Fase pascapenulisan ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan pada fase ini adalah perbaikan (revisi) dan penyuntingan. Penyuntingan adalah

pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pengantasi, diksi, pengalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih menitikberatkan pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Tujuan penyuntingan dan revisi adalah menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur karangan yang perlu disempurnakan. Langkah-langkah kegiatan penyuntingan dan perbaikan adalah sebagai berikut: (a) Membaca keseluruhan karangan;(b) Menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberikan catatan bila ada hal yang harus diganti, ditambahkan, dan disempurnakan; (c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

e. Metode pembelajaran menulis

Ada beberapa metode secara umum yang digunakan disekolah dalam pembelajaran menulis sebagai berikut (Kusmana 2014)

1) Metode tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, kongkret, dan konseptual.

Tema yang telah ditentukan harus diolah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa. Budaya, sosial, dan religiusitas mereka menjadi perhatian. Begitu pula isi tema yang disajikan secara kontemporer sehingga siswa senang. Apa yang terjadi sekarang di lingkungan siswa juga harus dibahas dan terdiskusikan di kelas. Kemudian, tema tidak disajikan secara abstrak tetapi diberikan secara kongkret. Semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan logika yang dipunyainya. Siswa berangkat dari konsep ke analisis atau dari analisis ke konsep kebahasaan, penggunaan, dan pemahaman.

2) Metode langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Hal itu disebut fase persiapan dan

motivasi. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan.

Pada metode langsung bisa dikembangkan dengan teknik pembelajaran menulis dari gambar atau menulis objek langsung dan atau perbandingan objek langsung. Teknik menulis dari gambar atau menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa atau melihat langsung kejadian kebakaran sebuah desa, Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

3) Metode komunikatif

Metode komunikatif dapat dilakukan dengan teknik menulis berita. Siswa menulis berita tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip sebuah berita (5W dan 1H) alur yang dibutuhkan adalah kertas kerja. Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

3) Metode integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara. Materi

kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya; antarabahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, integratif interbidang studi lebih banyak digunakan. Saat mengajarkan kalimat, guru tidak secara langsung menyodorkan materi kalimat ke siswa tetapi diawali dengan membaca atau yang lainnya. Perpindahannya diatur secara tipis. Bahkan, guru yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat menyebabkan siswa tidak merasakan perpindahan materi.

Metode inegratif dapat dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dengan memberi catatan bacaan. Siswa dapat membuat catatan yang dianggap penting atau kalimat kunci sebuah bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca sekaligus siswa menulis.

6) Metode kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan menjadi bahan untuk ditulis.

3. Minat Menulis

Pengertian minat pada pembahasan ini lebih diarahkan untuk memaknai pengertian minat terhadap pembelajaran menulis bahasa Indonesia, yaitu minat yang melekat pada diri siswa untuk belajar menulis bahasa Indonesia dengan baik sebagai hasil dari suatu respon psikis. Jadi, minat yang dimaksud adalah minat untuk berlatih menulis bahasa Indonesia sebagai respon yang diberikan dalam kapasitasnya sebagai siswa yang dituntut untuk senantiasa menulis. Sedangkan pandangan lain minat adalah perhatian kesukaan, atau kecenderungan hati kepada sesuatu, atau suatu keinginan. Jadi pengertian yang umum adalah usaha kecil menuju pelaksanaan sesuatu keinginan (Kemdikbud 2021)

Dalam minat terdapat unsur aktif, seperti yang dikemukakan oleh Patty yaitu minat merupakan usaha aktif menuju kepada pelaksanaan suatu tujuan, dimana tujuan itu pada umumnya merupakan titik akhir dari pada gerakan menuju ke suatu arah untuk melaksanakan tujuan itu sendiri sehingga merupakan usaha dari pelaksanaan suatu tujuan (Patty 2012).

Pengertian lain adalah bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau objek, atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau objek tertentu. Seseorang akan berminat pada suatu hal, aktivitas atau objek, jika menyukai atau mempunyai kepentingan terhadap sesuatu tersebut. Dalam hal menulis, siswa berminat untuk menulis jika merasa bahwa menulis

adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi dirinya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang ditulis oleh (Slameto 2017).

Adapun pandangan lain tentang minat dijelaskan bahwa “Minat adalah perangkat mental yang dapat mengarahkan seseorang untuk sampai pada suatu pilihan”. Keberadaan minat seseorang dan kekuatannya hanya dapat dideteksi apabila sudah terwujud dalam bentuk perasaan atau sikap (Sukardi 2003). Hal ini sejalan “minat adalah sikap yang terus menerus menyertai perhatian seseorang dalam memilih objek yang menarik, perasaanlah yang menentukan aktifitas kegemaran bagi seseorang sehingga melakukan sesuatu dan motivasi tertentu yang mengarahkan perilaku ke arah sasaran atau arah tujuan yang diinginkan” (Soetomo 2011).

Penjabaran lain adalah bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional (Crow 2010).

Dari berbagai pengertian minat yang telah disebutkan di atas, terdapat sifat-sifat yang tersirat dan tersurat dalam minat sebagai berikut:

- 1) Diarahkan pada suatu tujuan yang berarti usaha untuk mendapatkan keharmonisan hidup.
- 2) Kesesuaian dengan tujuan meskipun tujuan itu tidak diketahui dan tidak dapat dicapai dengan segera.
- 3) Bersifat sejenis dan tidak bersifat individual.
- 4) Bersifat pembawaan, namun tetap dapat dikembangkan.
- 5) Tingkatan yang lebih tinggi dalam minat adalah kemauan, karena sudah mengarah kepada usaha menuju pelaksanaan.

Berdasarkan sifat-sifat minat tersebut, minat siswa yang dimaksudkan di sini adalah minat pada derajat kemauan. Artinya, minat siswa harus sampai kepada tingkat pelaksanaan berdasarkan kemauannya sendiri. Seluruh pengertian-pengertian tentang minat yang telah dikemukakan, maka pengertian minat yang dibahas di sini adalah minat siswa dalam belajar khususnya minat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan menulis bahasa Indonesia.

Sesuai dengan pengertian minat yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada hakikatnya minat merupakan kecenderungan dan kemauan seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga menimbulkan perasaan suka dan senang terhadap sesuat.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) sudah banyak dilakukan. Hal ini merupakan pendukung kajian penelitian ini sebagai suatu yang relevan. Meskipun tampak

berbagai perbedaan mendasar. Adapun hasil penelitian yang releba adalah sebagai berikut.

Janah dalam penelitiannya mengenai pengaruh model pembelajaran PJB (project based learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang tahun ajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PBP) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks biografi kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang tahun ajaran 2017/2018 (Janah, Wikanengsih, and Fauziya 2018).

Mariah (2018) dalam penelitiannya berjudul: Menulis Puisi Baru engan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning. Menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi baru siswa meningkat setelah menggunakan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Mariah Siti 2018).

Marlani dengan judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar (Marlani and Prawiyogi 2019).

Inayah dengan judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa (Inayah 2021).

Gabriella Sophia Pinastiti dengan judul penerapan *problem based learning* untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Yang menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas 8B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Menurut hasil analisis, minat menulis teks eksplanasi siswa pada siklus I sebesar 50% atau sebanyak 10 siswa, meningkat pada siklus II sebesar 85% atau sebanyak 17 siswa. Sedangkan keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang signifikan. Pada siklus I sebesar 65% atau sebanyak 13 siswa, meningkat pada siklus II 100% atau seluruh siswa telah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75 (Sophia Pinastiti 2020).

Hasil penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Relevansinya terletak pada variabel bebas yakni Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Namun beberapa perbedaan terletak pada variabel terikat yakni keterampilan menulis. Penelitian ini fokus pada keterampilan menulis di sekolah dasar. Namun, penelitian terdahulu antara lain menulis puisi, menulis teks biografi untuk SMA.

C. Kerangka Pikir

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat mudah diingat oleh siswa. Proses pembelajaran yang tepat sangat diperlukan adanya strategi yang mampu membangkitkan sikap ilmiah. Dengan adanya kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran termasuk dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan keterampilan dan minat kepada peserta didik dalam hal menulis. Sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui proyek pembelajaran dan menuliskannya. Melalui pembelajaran berbasis proyek, proses penemuan dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi usaha peserta didik dan memudahkan untuk ditulis karena telah dikuasai dengan baik secara substantif. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka

pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya serta melakukan eksperimen secara kolaboratif. Tentu saja hal ini diharapkan dapat menjadi panutan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bermakna bagi siswa, termasuk dalam menulis dan dapat meningkatkan minat mereka dalam membuat laporan kegiatan. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian untuk melihat pembuktian penerapan model pembelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.
2. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.
3. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.
4. H_1 : Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar

Hipotesis statistiknya:

Hipotesis statistiknya:

$$H_1 : t = 0 \quad \text{dan} \quad H_a : t > 0$$

Kriteria pengujian hipotesis: Jika harga r_{hitung} lebih kecil daripada harga r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ berarti terima H_0 , dan jika harga r_{hitung} lebih besar daripada harga r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ (95%) berarti tolak H_0 .

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang proses pelaksanaan penelitian yang meliputi desain dan jenis penelitian, variabel dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian eksperimen dengan mengujicobakan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) sebagai variabel bebas untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan statistik inferensial. Penelitian penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi dan objek penelitian secara apa adanya sebagai pembuktian pengaruh dari variabel dengan variabel lainnya. Penelitian inferensial itu dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dan perbandingan atau menghubungkan dua atau lebih variabel (Sugiyono 2015). Dikatakan deskriptif kuantitatif karena gambaran nilai variabel yang diteliti akan dijelaskan dirinci secara angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bulurokeng I, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya berada di jalan . Batara Bira, Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90243. Adapun waktu penelitian diperkirakan selama kurang lebih tiga bulan, yakni bulan Februari sampai dengan bulan April 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Makassar tahun pelajaran 2021/2022. Populasi tersebut berjumlah 54 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keadaan populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	IV A	13	14	27	
2.	IV B	14	13	27	
Jumlah		28	27	54	

Sumber: Absen Umum SDN Bulurokeng 1 tahun pelajaran 2021/2022

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan (Sugiyono 2015).

Penentuan total sampling dilakukan atas pertimbangan karena jumlah populasinya sedikit. Selain itu, karakteristik peneloitian eksperimen ini membutuhkan dua kelompok sampel sehingga populasi cukup untuk dibagi menjadi dua kelompok. Oleh karena itu, penelitian

ini menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kontrol) maka populasi tersebut hanya diambil dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Keadaan sampel

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Eksperimen	13	14	27
2	Kontrol	14	13	27
Jumlah		31	28	54

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data data penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yakni jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data tersebut berupa angka-angka hasil angket minat menulis dan hasil tes kemampuan menulis siswa sampel.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah hasil angket minat menulis dan hasil tes kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Bulurokeng I tahun pelajaran 2021/2022.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yakni teknik angket dan tes. Teknik angket tentang minat menulis dan tes kemampuan menulis siswa yang dilakukan setelah

diintervensi dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional bagi kelas kontrol.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk menghindari salah pengertian terhadap variabel yang digunakan penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah:** Pembelajaran berbasis proyek adalah pemanfaatan proyek dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan memperdalam pembelajaran, di mana siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan investigatif dan teknologi yang relevan dengan hidup mereka dengan langkah kerja utama(1) membuat pertanyaan yang akan dijadikan proyek, (2) memilih pertanyaan utama atau menentukan proyek, (3) membaca dan mencari materi yang relevan dengan masalah, (4) merancang masalah, (5) merancang/ metode yang tepat dalam memecahkan masalah, (6) menulis proyek proposal, (7) implementasi dan membuat dokumen tugas, (8) analisis data dan membuat simpulan, (9) membuat laporan final, (10) mempresentasikan proyek final.
- 2. Minat Menulis adalah:** adalah kecenderungan hati atau keinginan kuat untuk melakukan kegiatan menulis.”
- 3. Kemampuan menulis adalah:** Kemampuan skor peroleh siswa dari hasil tes atau tugas membuat karangan/tulisan sebagai sebuah upaya

mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan

Variabel di atas diukur menggunakan angket untuk minat menulis dan alat tes/tugas mengarang/menulis untuk kemampuan menulis siswa sampel setelah ujicoba dilaksanakan terhadap kedua kelompok sampel (eksperimen dan kontrol).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penerapan model pembelajaran berbasis Proyek (PBP) terhadap minat dan kemampuan menulis siswa, tentu saja harus diujicobakan dalam penerapan di kelas. Eksperimen yang dilakukan adalah membandingkan minat dan kemampuan menulis siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh oleh kedua kelas dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan inferensial sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian sebagian atau seluruh data (Ruseffendi, 1993, hlm.3)

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) Terhadap kemampuan dan minat siswa. Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) Terhadap kemampuan dan minat siswa dianalisis menggunakan uji Multivariate Analysis of Variate (MANOVA) karena penelitian terdiri dari satu variabel bebas yakni model pembelajaran dan variabel terikat yakni prestasi belajar siswa yang mencakup nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Sebelum melangkah pada analisis data lebih lanjut, data penelitian perlu disortir terlebih dahulu. Data yang digunakan untuk analisis data harus berasal dari siswa yang memberikan tanggapan terhadap kinerja guru dan siswa yang telah mendapat nilai atas prestasinya.

Uji MANOVA bisa digunakan jika variabel bebas berskala kategorik (data ordinal atau nominal) serta variabel terikat yang berskala kuantitatif (data rasio/interval). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa yang mencakup nilai pengetahuan dan nilai keterampilan sudah berupa data rasio/interval. Selanjutnya, variabel bebas yang diperoleh dari skor tanggapan siswa terhadap kinerja guru dalam implementasi Kurikulum 2013 ditransformasi dalam bentuk kategori.

Berikut ini kategorisasi kinerja guru berdasarkan skor jawaban dari masing-masing siswa dan label value yang digunakan

dalam analisis data menggunakan SPSS 21 Statistic ditunjukkan dalam Tabel

Tabel 3.1

Kategorisasi Kinerja Guru untuk Uji MANOVA

RUMUS	RENTANG SKALA	KATEGORI	LABEL VELUE
$5 \times 33 = 165$	133 - 165	Sangat baik	5
$4 \times 33 = 132$	100 - 132	Baik	4
$3 \times 33 = 99$	67 - 99	Cukup baik	3
$2 \times 33 = 66$	34 - 66	Kurang baik	2
$1 \times 33 = 33$	0 - 33	Tidak baik	1

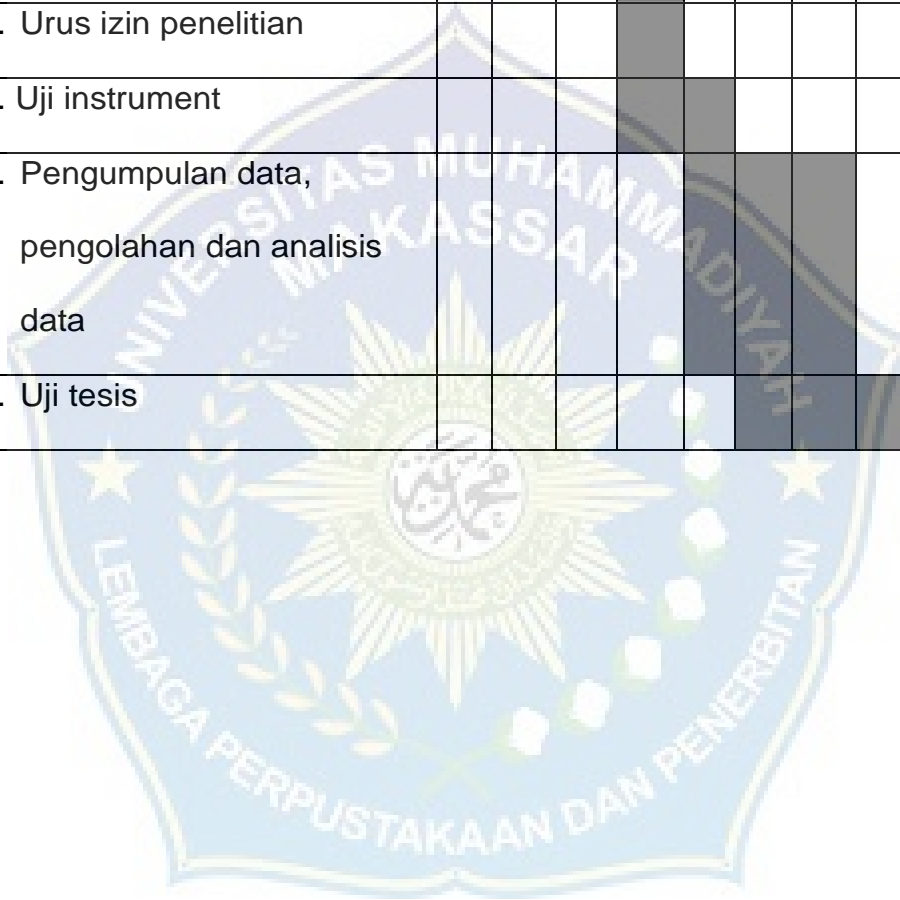
3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan pada data prestasi belajar siswa yakni nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Uji normalitas uji Kolmogrov Smirnov karena jumlah sampel yang besar yakni lebih dari 50. Uji normalitas dilakukan dengan software SPSS IBM 22.0 Statistic dengan kriteria signifikansi lebih dari 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

F. Outline Penelitian

Adapun rancangan jadwal penelitian sebagai alat kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kegiatan peneliti	Bulan ke								Ket.
1. Persiapan menyusun proposal dan konsultasi	■	■							
2. Seminar proposal			■	■					
3. Revisi proposal				■					
4. Urus izin penelitian				■					
5. Uji instrument				■	■				
6. Pengumpulan data, pengolahan dan analisis data						■	■		
7. Uji tesis							■		



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

a) Analisis Deskriptif

1) Kemampuan menulis

Kemampuan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut sama-sama menggunakan pretest dan posttest, namun memiliki perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dengan menggunakan perlakuan konvensional dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan pretes dilakukan pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 statistik pretest angket kemampuan menulis

		Statistics	
		kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		58.59	60.04
Std. Error of Mean		1.154	1.143
Median		57.00	57.00

Mode	57	57
Std. Deviation	5.995	5.939
Variance	35.943	35.268
Range	27	25
Minimum	48	52
Maximum	75	77
Sum	1582	1621

Berdasarkan tabel uji statistic pada pelaksanaan pretest di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan mendapatkan nilai rata-rata kemampuan menulis adalah 58,59 sedangkan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang sama yaitu 27 orang ddengan rata-rata kemampuan menulis adalah 60,04. Pelaksanaan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana nilai KKM pada kelas V adalah 70. Maka dari itu perlu adanya perlakuan pada kedua kelas tersebut untuk mencapai nilai diatas KKM. Selanjutnya akan dijelaskan pada tabel persentase rentang nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pelaksanaan pretest.

Tabel 4.2. persentase pretest kemampuan menulis

Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Pretest		Eksperimen Pretest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
95-100	Sangat Baik	0	0%	0	0%
85-94	Baik	0	0%	0	0%
70-84	Cukup	2	7%	3	11%
50-69	Kurang	24	89%	24	89%

≤ 49	Sangat kurang	1	4%	0	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Data pretest kemampuan menulis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki klasifikasi yang tidak jauh berbeda. Pada kelas kontrol untuk nilai cukup dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 orang siswa atau 7% dari semua jumlah siswa. Untuk nilai kurang sebanyak 24 orang siswa dengan persentasi 89% dan masih ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang atau masih membutuhkan bimbingan sebanyak 1 orang dengan persentasi 4%. Sedangkan untuk persentasi kelas eksperimen pada nilai cukup ada 3 orang siswa dengan persentasi 11%, nilai kurang sebanyak 24 orang siswa dengan persentasi 89%.

Berdasarkan klasifikasi nilai siswa di atas yang masih terbilangan kurang atau tidak mencapai nilai KKM, maka peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan pada kelas kontrol yaitu dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan maka peneliti memberikan posttest untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis pada siswa kelas IV. Berikut nilai angket posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.3 statistik posttest angket kemampuan menulis

Statistics

		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		67.04	83.48
Std. Error of Mean		1.123	1.237
Median		66.00	84.00
Mode		64	79
Std. Deviation		5.834	6.429
Variance		34.037	41.336
Range		27	23
Minimum		59	73
Maximum		86	96
Sum		1810	2254

Berdasarkan uji statistic pada pelaksanaan posttest di atas, kelas kontrol dengan jumlah nilai tertinggi adalah 86 dan kelas eksperimen dengan jumlah nilai tertinggi 96, sedangkan nilai terendah atau nilai minimal pada kelas kontrol adalah 59 dan kelas eksperimen 73, jika dilihat dari nilai terendah pada kedua kelas tersebut, bahwa kelas kontrol masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, yang jika dilihat dari jumlah nilai rata-rata yang masih mendapatkan 67,04 yang berarti bahwa pembelajaran model konvensional tidak dapat mempengaruhi keterampilan menulis pada siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,48 atau nilai tersebut sudah melebihi nilai KKM maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa kelas IV. Berikut persentase nilai posttest kemampuan menulis siswa

Tabel 4.4. persentase posttest kemampuan menulis

Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Pretest		Eksperimen Pretest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
95-100	Sangat Baik	0	0%	2	7%
85-94	Baik	0	0%	8	30%
70-84	Cukup	6	22%	17	63%
50-69	Kurang	21	78%	0	0%
≤ 49	Sangat kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Data persentasi pada pelaksanaan posttest kelas kontrol dengan klasifikasi nilai cukup sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 22% dan untuk klasifikasi nilai kurang sebanyak 21 orang siswa dengan persentasi 78%, dengan kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional tidak mempengaruhi keterampilan menulis pada siswa karena siswa masih mendapatkan nilai kurang atau masih membutuhkan bimbingan. Sedangkan pada kelas eksperimen, klasifikasi nilai cukup sebanyak 17 orang siswa dengan persentasi 63%, nilai baik dengan persentasi 30% dan nilai sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentasi 7%, dengan penarikan kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kemampuan menulis pada siswa kelas IV.

2) Minat belajar

Minat belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Seperti dalam penelitian ini pada kelas kontrol dengan

menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada pelaksanaan pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

tabel 4.5 statistik pretest angket minat belajar

		Statistics	
		kontrol pretest	eksperimen pretest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		51.85	53.48
Std. Error of Mean		.916	1.372
Median		52.00	53.00
Mode		52	55
Std. Deviation		4.761	7.127
Variance		22.670	50.798
Range		21	33
Minimum		38	42
Maximum		59	75
Sum		1400	1444

Berdasarkan data statistik pelaksanaan pretest pada kelas kontrol dengan nilai minimal sebanyak 38 dan kelas kontrol 33, untuk nilai maksimal kelas kontrol adalah 59 dan kelas eksperimen adalah 75. Pada kelas kontrol nilai mode atau nilai yang sering muncul adalah 52 dan kelas eksperimen adalah 55. Nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 51,85 dan kelas eksperimen adalah 53,48. Kedua kelas tersebut pada pelaksanaan pretest mendapatkan nilai masih dibawah KKM, maka dari itu peneliti akan memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional pada kelas kontrol dan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen. Berikut data persentase kelas pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.6 persentase pretest minat belajar

Nilai Interval	Klasifikasi	Kontrol Pretest		Eksperimen Pretest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
95-100	Sangat Baik	0	0%	0	0%
85-94	Baik	0	0%	0	0%
70-84	Cukup	0	0%	1	4%
50-69	Kurang	22	81%	20	74%
≤ 49	Sangat kurang	5	19%	6	22%
Jumlah		27	100%	27	100%

Berdasarkan nilai persentasi pada tabel di atas, bahwa kedua kelas tersebut belum mencapai nilai KKM, atau masih mendapatkan nilai yang kurang dan masih membutuhkan bimbingan sehingga minat belajar siswa meningkat. Maka dari itu peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya diberikan posttest untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap minat belajar siswa. Berikut ini data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.7 statistik posttest angket minat belajar

Statistics

		kontrol posttest	eksperimen posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		63.52	75.52
Std. Error of Mean		1.029	.878
Median		63.00	75.00
Mode		63	73
Std. Deviation		5.345	4.560
Variance		28.567	20.798
Range		22	17
Minimum		56	69
Maximum		78	86
Sum		1715	2039

Berdasarkan data statistic di atas, kelas kontrol dengan nilai minimal adalah 56 dan kelas eksperimen dengan nilai minimal 69 sedangkan pada nilai maksimal kelas kontrol adalah 78 dan kelas eksperimen dengan nilai maksimal 86. Untuk nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,52 dan kelas eksperimen adalah 75,52. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional tidak dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV sedangkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 63,52 belum mencapai nilai KKM dan pada kelas eksperimen nilai rata-rata 75,52 sudah melebihi nilai KKM, selanjutnya dapat dilihat nilai persentase pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tabel berikut ini

Tabel 4.8 persentase posttest minat belajar

Nilai	Klasifikasi	Kontrol Pretest	Eksperimen Pretest
-------	-------------	-----------------	--------------------

Interval		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
95-100	Sangat Baik	0	0%	0	0%
85-94	Baik	0	0%	1	4%
70-84	Cukup	4	15%	25	92%
50-69	Kurang	23	85%	1	4%
≤ 49	Sangat kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		27	100%	27	100%

Persentase klasifikasi nilai pada kelas kontrol dengan interval 70-84 sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 15% dan untuk nilai cukup dengan interval nilai 50-69 sebanyak 23 orang siswa atau 85% siswa yang mendapatkan nilai cukup dari jumlah 27 orang siswa, data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai kurang sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4%, nilai cukup sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 92% dan untuk nilai baik sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4%, nilai cukup dengan interval nilai 70-84 adalah nilai yang sudah mencapai KKM maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV.

b) Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis pada rumusan kedua dalam penelitian ini, maka sebelumnya dilakukan uji normalitas dan

homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal dan homogenitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data variabel berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS V.25 dengan ketentuan:

- (a) Jika nilai sig. ≥ 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal
- (b) Jika nilai sig ≤ 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28172719
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* berdasarkan *Unstandardized Residual* dari variable dependen mempengaruhi variable

independen didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Teknik analisis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah *Levene test* dengan bantuan SPSS v.25 dengan ketentuan:

- (a) Jika nilai sig. > 0.05 maka data tersebut homogeny
- (b) Jika nilai sig < 0.05 maka data tersebut tidak homogeny.

Tabel 4.10 uji homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized	Based on Mean	.148	1	52	.702
Residual	Based on Median	.062	1	52	.804
	Based on Median and with adjusted df	.062	1	50.219	.804
	Based on trimmed mean	.104	1	52	.748

Berdasarkan uji homogenitas di atas, dengan nilai Sig 0.748 > 0.05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen dengan *levance statistic* 0,104. Uji homogenitas berdistribusi homogeny makan selanjutnya akan dilakuakn uji hipotesis untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga.

2. Pengaruh Signifikan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar

Uji hipotesis pada hipotesis kedua ini adalah uji Manova.

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab masalah ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

Tabel 4.11 Hasil uji *multivariate* untuk menguji hipotesis kemampuan menulis
Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	198.752	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	198.752	5068.181 ^b	2.000	51.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.663	50.149 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.337	50.149 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	1.967	50.149 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	1.967	50.149 ^b	2.000	51.000	.000

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan uji manova dengan menggunakan uji *multivariate* untuk menguji hipotesis kemampuan menulis dengan

bantuan SPSS v.25. Ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

3. Pengaruh Signifikan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap Minat Menulis Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar

Uji hipotesis pada rumusan ketiga dalam penelitian ini masih dengan menggunakan uji Manova untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran. Uji manova ini dengan menggunakan bantuan SPSS v.25 dengan uji *multivariate*. Hipotesis ketiga ini untuk menjawab masalah di bawah ini”

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis

Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

Tabel 4.12 Hasil uji *multivariate* untuk menguji hipotesis minat menulis

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.995	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.005	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	208.682	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	208.682	5321.401 ^b	2.000	51.000	.000
kelas	Pillai's Trace	.640	45.380 ^b	2.000	51.000	.000
	Wilks' Lambda	.360	45.380 ^b	2.000	51.000	.000
	Hotelling's Trace	1.780	45.380 ^b	2.000	51.000	.000
	Roy's Largest Root	1.780	45.380 ^b	2.000	51.000	.000

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan uji *multivariate* di atas ditemukan nilai sig 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

B. Pembahasan

1. Kemampuan dan minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

Kemampuan menulis pada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan pretest dan posttest. Pada nilai

pretest kedua kelas tersebut belum menunjukkan adanya kemampuan menulis pada siswa, yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau nilai di bawah 70. Berdasarkan data pretest tersebut peneliti memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah itu siswa diberikan lembar angket untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah diberikan perlakuan

Selain dengan menggunakan lembar angket siswa juga diberikan lembar tes untuk mengetahui apakah siswa tersebut mampu menulis atau tidak. Siswa diberikan soal sebanyak 2 yaitu siswa dipersilahkan untuk menulis puisi yang bertemakan cita-cita, sebelum diberikan perlakuan siswa menulis puisi dengan menggunakan kosakata yang biasa saja atau siswa menulis puisi seperti dengan menulis karangan bebas yang bersajak. Dan setelah diberikan perlakuan hasil menulis puisi siswa jauh lebih meningkat pada kelas eksperimen. Karena memang siswa dibimbing untuk menulis sebuah karya puisi sesuai dengan kata-kata dan ungkapan siswa sesuai dengan cita-cita yang akan siswa impikan di masa depannya.

Nilai angket keterampilan menulis siswa seiring dengan nilai tes atau proyek yang diciptakan siswa pada kedua kelas tersebut, yaitu pada kelas kontrol siswa masih mendapatkan rata-rata nilai dibawah KKM atau masih membutuhkan bimbingan, sedangkan

pada kelas eksperimen siswa mendapatkan rata-rata nilai diatas KKM yang berarti bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh Model pembelajaran PJB (project Based Learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang tahun ajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis proyek (PBP) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks biografi kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Janah dengan menggunakan model pembelajaran PJB (project Based Learning) untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis, maka penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada uji normalitas didapatkan nilai sig. 0.200 lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan untuk uji homogenitas didapatkan nilai sig. 0.748 lebih besar dari 0.05, maka data tersebut homogeny. Dengan hasil uji normalitas dan homogeny tersebut, peneliti melakukan uji hipotesis dengan Manova untuk menguji hipotesis kedua.

Pada uji hipotesis kedua ditemukan nilai signifikansi media pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV adalah $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlani (2019) dengan judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlani dengan menggunakan model Pembelajaran Project Based Learning untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan menulis pada siswa, sedangkan yang dilakukan dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui penerapan model tersebut terhadap kemampuan menulis pada siswa kelas IV.

3. Pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar

Uji hipotesis ketiga yang dilakukan dengan menggunakan Manova yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji manova dengan *multivariate* di atas ditemukan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, dengan pengambilan keputusan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Sophia Pinastiti (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas 8B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Menurut hasil analisis, minat menulis teks eksplanasi siswa pada siklus I sebesar 50% atau sebanyak 10 siswa, meningkat pada siklus II sebesar 85% atau sebanyak 17 siswa. Sedangkan keterampilan menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang signifikan. Pada siklus I sebesar 65% atau sebanyak 13 siswa, meningkat pada siklus II

100% atau seluruh siswa telah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Sophia Pinastiti dengan menggunakan model PBL dan dengan menggunakan siklus 1 dan 2 untuk mengetahui penerapan model tersebut terhadap minat menulis pada siswa. Sedangkan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengetahui penerapan model tersebut terhadap minat menulis pada siswa dan juga menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menentukan kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan dan minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBP). Kemampuan menulis siswa pada kelas kontrol masih mendapatkan nilai yang tidak mencapai KKM yang berarti kemampuan menulis siswa pada kelas kontrol tidak meningkat. Dan untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yang mencapai di atas nilai KKM yang berarti bahwa kemampuan menulis siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar. Uji manova yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig, 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar
3. Pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD

Negeri Bulurokeng I Kota Makassar. Uji hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga ini menggunakan Manova, dengan uji *multivariate* dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBP) terhadap minat menulis Bahasa Indonesia siswa SD Negeri Bulurokeng I Kota Makassar.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas variabel penelitian dengan menggunakan variabel lain, dan memberikan kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang diharapkan efektif untuk meningkatkan keterampilan dan minat menulis pada siswa.
2. Bagi guru, dapat memberikan referensi kepada guru Bahasa Indonesia lainnya sebagai alternatif model pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan bersama-sama untuk meningkatkan kemampuan dan minat menulis pada siswa.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muhammad. 2012. *No Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gema Media.
- Ahmad, Darmawan. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Mind Mapping Peserta Didik Kelas VI SD Di Probolinggo." *Jurnal Eksis* Vol 2.
- Akhir, Muhammad. 2017. "Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 1(2): 30–38.
- Asan, Muhammad. 2015. *Model Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Insan Press.
- Ayu, Riski, and Agung Tri. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning." *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning* 13(2): 2437–46.
- Crow, Crow. 2010. *Educational Psychology. (Terjemahan)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. 2015. *Alquran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Dharma Art.
- Inayah, Dede Nasrul. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi." *Jurnal Parol* 4.
- Irsan, Ahmad, and Muhammad Akhir. 2021. "Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Murid Kelas V." 04: 270–75.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janah, Sopiatal, Wikanengsih, and Diena San Fauziya. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran PJB (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018." *Parole* 1(4): 637–44.
- Kamidjan. 2010. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya.
- KBBI daring. 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 11 Januari 2022.
- Kemdikbud. 2021. "KBBI Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemendikbud. 2013. "Kerangka Dasar Kurikulum 2013." *Kementrian*

Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Kusmana. 2014. *Kreativitas Menulis*. Jakarta: Ombak.
- Mariah Siti, Dkk. 2018. "Menulis Puisi Baru Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning." *Parole* 1(November): 873–78.
- Marlani, Lia, and Anggi Giri Prawiyogi. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar." *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 2(1): 8–12.
- Mira, Saleh. 2015. "Kemampuan Mengarang Deskripsi Peserta Didik Kabupaten Probolinggo." Universitas Negeri Malang.
- Nafiag, Hadi. 2011. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya.
- Nafiah, Ninik. 2016. *Terampil Menulis: Sebuah Pengalaman*. Jakarta: Gema Pers.
- Nursito. 2012. *Penuntun Mengarang*. Yograkarta: Gema Pers.
- Patty. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prisansa, Donni Juni. 2016. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rajabi, Muhammad. 2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal. Edukasi* Vol 2.
- Rizah, Wilson. 2010. *Model Pembelajaran Modern*. Jakarta: Gema Aksara.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salmia. 2020. "Peranan Guru Mengatasi Kesulitan Menulis Dan Berhitung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." © 2020-*Indonesian Journal of Primary Education* 4(2): 152–62.
- Sarah, Agustiah. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sophia Pinastiti, Gabriella. 2020. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Teks

Eksplanasi Implementation of Problem Based Learning To Increase Student' Interest and Writing Skill of Explanatory Text.” 8(1): 100–108.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif Dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Syarir, Ahmad. 2010. *Pembelajaran Mencerdaskan Dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Analisa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Sebuah Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Taufik, Muhammad. 2013. *Model Pembelajaran Bermakna*. Jakarta: Gema Pers.
- Tompkins. 2011. *Menulis Di Sekolah (Terjemahan)*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Zaini, Machmoed. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indoensia*. Jakarta: Insan Press.



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN VALIDASI INTERNAL



VALIDASI ISI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN DAN MINAT MENULIS BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS 4 SDN BULUROKENG 1 KOTA MAKASSAR

Kepada Yth:

Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD				
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Indikator sesuai dengan KD				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator				
		c. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.				
		d. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional				
3	Isi yang disajikan	a. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian				
		b. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model				

		pembelajaran				
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran				
5	Model, pendekatan dan metode	a. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai				
		b. Kesesuaian dengan karakteristik materi				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
6	Media pembelajaran	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
		b. Kesesuaian dengan materi ajar				
		c. Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.				
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari				

Kritik dan Saran Validator :

.....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

.....

Makassar, Mei 2022

Validator

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

RPP KELAS EKSPERIMEN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Bulurokeng 1
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 6 : Cita-citaku
Subtema 2 : Hebatnya cita-citaku
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6. Menuliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator :

- Mengamati ciri-ciri karangan puisi.
- Menjelaskan cara membuat karangan puisi dengan benar
- Menulis dan membacakan karangan puisi tentang suatu cita-cita dengan memperhatikan kosakata

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Setelah membaca informasi dan diskusi, siswa mampu menceritakan kehebatan suatu cita-cita dari informasi yang dibaca dengan benar.
2. Setelah membaca informasi dan diskusi, siswa mampu membuat dan membacakan karangan tentang suatu cita-cita dengan memperhatikan kosakata baku dengan benar.
3. Setelah diskusi dan membaca teks bacaan secara mendalam, siswa mampu mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita terhadap masyarakat dengan benar.

D. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode: Tanya Jawab, Diskusi, Kegiatan Pembelajaran Terprogram, Proyek, Praktikum.
2. Pendekatan: **Scientifik** (mengamati, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan).

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Bacaan tentang sumber bunyi di sekitar siswa.
2. Alat : LCD, Projector, Laptop, Alat Tulis.
3. Sumber Belajar : Buku siswa *Tema 7: Cita-Citaku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Memberi motivasi belajar secara kontekstual. Seperti: memotivasi untuk mengkonsepkan diri siswa untuk memiliki cita-cita.▪ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang kan dicapai dalam pertemuan ini.▪ Menyampaikan cakupan materi secara singkat yang sesuai bahasan mata pelajaran	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang akan dipelajari hari ini..	
Inti	<p>a. Menentukan pertanyaan mendasar (mengumpulkan informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah cita-cita kalian? ▪ Apakah kalian tahu pekerjaan anggota keluarga kalian? <p>b. Mendesain perencanaan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini, yaitu siswa secara bersama-sama secara kooperatif membuat puisi seputar cita-cita. ▪ Guru menjelaskan jenis dan unsur-unsur puisi ▪ Guru menjelaskan bentuk kerja dan Langkah-langkah dalam penulisan sesuai dengan cita-cita masing-masing <p>c. Menyusun jadwal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan bahwa kegiatan kali ini adalah membuat puisi berdasarkan cita-cita masing-masing. ▪ Siswa membuat puisi tentang cita-cita ▪ Guru membimbing siswa dalam penulisan puisi dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan. <p>d. Memonitor keaktifan dan kemajuan proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencatat setiap tahapan dalam penulisan puisi ▪ Siswa menentukan tema dan judul puisi berdasarkan cita-citanya ▪ Siswa menulis puisi berdasarkan Langkah-langkah dalam penulisan ▪ Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat karangan sesuai kaidah Bahasa yang baik dan penggunaan tanda baca yang tepat) ▪ Guru melakukan monitoring dengan berlandaskan rubrik yang telah dibuat. ▪ 	80 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>e. Menguji hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta satu persatu siswa maju kedepan guna membacakan puisi atau proyek yang telah dibuatnya ▪ Guru memberikan tanggapan/umpan balik Bersama siswa yang lain. <p>f. Mengevaluasi pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan kesimpulan umum dari hasil persentase siswa ▪ Siswa memberikan tanggapan ▪ Guru menyimpulkan hasil proyek yang telah dipersentasekan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Guru memberi tugas proyek kepada siswa ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

i. Penilaian tertulis:

- hasil pembuatan puisi apakah sudah sesuai kaidah penulisan yang baik dan tepat.

ii. Penilaian non tes :

- Penilaian Sikap : Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras.
- Unjuk Kerja : Partisipasi aktif siswa dalam pengisian tabel klasifikasi cita-cita di papan tulis dan tingkat keterampilan proses proyek dalam membuat puisi.

2. Bentuk Instrumen Penilaian : Format Pengamatan, isian.

iii. Sikap : pengamatan

No	Nama	Aspek			
		Rasa ingin tahu	kreatif	Kerja keras	komunikatif
1					
2					
3					
4					
5					
6					
Dst					

Nb. Penilaian sikap terutama ditujukan kepada siswa yang berperilaku kurang dan lebih saja. Siswa kebanyakan dinyatakan baik. Siswa yang berperilaku kurang hendaklah diberikan arahan agar tidak menunjukkan sikap tersebut pada kegiatan berikutnya. Sedangkan siswa yang berperilaku lebih diberikan penghargaan agar dapat dipertahankan.

iv. Pengetahuan :

Sesuai dengan indikator pengetahuan

v. Kinerja

Penilaian kinerja memerlukan kriteria atau rubrik. Oleh karena itu, silahkan dibuatkan kriteria/rubrik untuk penilaian kinerja/produk. Aspek yang dinilai meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Instrumen Penilaian Presentasi

No	Aspek	Deskripsi
1.	perencanaan	Partisipasi aktif siswa dalam mengklafikasi cita-cita
2.	pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3.	pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah proyek

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

SARIBULAN, S.Pd., M.Pd.

HJ. GUSNA RATIH PURTANTI, S.Pd.

Nip. 19710114 199107 2 001



RPP KELAS KONTROL



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Bulurokeng 1
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 6 : Cita-citaku
Subtema 2 : Hebatnya cita-citaku
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6. melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator :

- Mengamati ciri-ciri karangan puisi.
- Menjelaskan cara membuat karangan puisi dengan benar
- Menulis dan membacakan karangan puisi tentang suatu cita-cita dengan memperhatikan kosakata

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Setelah membaca informasi dan diskusi, siswa mampu menceritakan kehebatan suatu cita-cita dari informasi yang dibaca dengan benar.
2. Setelah membaca informasi dan diskusi, siswa mampu membuat dan membacakan karangan tentang suatu cita-cita dengan memperhatikan kosakata baku dengan benar.
3. Setelah diskusi dan membaca teks bacaan secara mendalam, siswa mampu mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita terhadap masyarakat dengan benar.

D. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

2. Metode: Tanya Jawab, Diskusi
3. Pendekatan: Konvensional

E. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

- a. Media : Bacaan tentang sumber bunyi di sekitar siswa.
- b. Alat : Alat Tulis.
- c. Sumber Belajar : Buku siswa *Tema 7: Cita-Citaku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Memberi motivasi belajar secara kontekstual. Seperti: memotivasi untuk mengkonsepkan diri siswa untuk memiliki cita-cita.▪ Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini.▪ Menyampaikan cakupan materi secara singkat yang sesuai bahasan mata pelajaran	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	yang akan dipelajari hari ini..	
Inti	<p>Guru mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah cita-cita kalian? ▪ Apakah kalian tahu pekerjaan anggota keluarga kalian? ▪ Guru menjelaskan kegiatan siswa yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini, yaitu membuat karangan puisi seputar cita-cita. ▪ Guru menjelaskan jenis dan unsur-unsur karangan puisi ▪ Guru menjelaskan bentuk kerja dan Langkah-langkah dalam penulisan karangan puisi sesuai dengan cita-cita masing-masing ▪ Guru menjelaskan bahwa kegiatan kali ini adalah membuat karangan puisi berdasarkan cita-cita masing-masing. ▪ Siswa membuat karangan puisi tentang cita-cita ▪ Guru membimbing siswa dalam penulisan karangan puisi dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan. ▪ Siswa mencatat setiap tahapan dalam penulisan karangan puisi ▪ Siswa menentukan tema dan judul karangan puisi berdasarkan cita-citanya ▪ Siswa menulis karangan puisi berdasarkan Langkah-langkah dalam penulisan ▪ Siswa membuat karangan puisi sesuai kaidah Bahasa yang baik dan penggunaan tanda baca yang tepat ▪ Guru melakukan monitoring dengan berlandaskan rubrik yang telah dibuat. ▪ Siswa mengumpulkan karangan yang telah dibuat ▪ Guru memeriksa satu persatu karangan puisi yang telah ditulis oleh siswa 	80 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Guru memberi tugas proyek kepada siswa ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a) Penilaian tertulis:

hasil pembuatan karangan puisi apakah sudah sesuai kaidah penulisan yang baik dan tepat.

b) Penilaian non tes :

Penilaian Sikap : Rasa Ingin Tahu, Kreatif, Kerja Keras.

Unjuk Kerja : Partisipasi aktif siswa dalam pengisian tabel klasifikasi cita-cita di papan tulis dan tingkat keterampilan proses proyek dalam membuat karangan puisi.

2. Bentuk Instrumen Penilaian : Format Pengamatan, isian.

c) Sikap : pengamatan

No	Nama	Aspek			
		Rasa ingin tahu	Kreatif	Kerja keras	komunikatif
1					
2					
3					
4					
5					
6					

Nb. Penilaian sikap terutama ditujukan kepada siswa yang berperilaku kurang dan lebih saja. Siswa kebanyakan dinyatakan baik. Siswa yang berperilaku kurang hendaklah diberikan arahan agar tidak menunjukkan sikap tersebut pada kegiatan berikutnya. Sedangkan siswa yang berperilaku lebih diberikan penghargaan agar dapat dipertahankan.

- d) Pengetahuan :
Sesuai dengan indikator pengetahuan
- e) Kinerja
Penilaian kinerja memerlukan kriteria atau rubrik. Oleh karena itu, silahkan dibuatkan kriteria/rubrik untuk penilaian kinerja/produk. Aspek yang dinilai meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Instrumen Penilaian Presentasi

No	Aspek	Deskripsi
1.	perencanaan	Partisipasi aktif siswa dalam mengklafikasi cita-cita
2.	pelaksanaan	Keterampilan proses proyek
3.	pelaporan	Komunikasi dan interaksi serta keterampilan sesuai kaidah Proyek

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

SARIBULAN, S.Pd., M.Pd.

Nip. 19710114 199107 2 001

AKHSANUDDIN SUAEB, S.Pd.

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Penggunaan bahasa	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					

Kesimpulan :

.....

Makassar, 2022
Validator

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan dan minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Bulurokeng I Kota Makassar

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Peneliti : Mukhsinah Arifin

Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- 1 = tidak sesuai 3 = sesuai
2 = cukup sesuai 4 = sangat sesuai

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran				
2.	Mengecek kehadiran siswa				
3.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai				
4.	Siswa memperhatikan apersepsi dan tentang materi atau tema yang akan dipelajari misalkan guru menggiring peserta didik ke dalam materi.				
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
2.	Secara mandiri siswa diminta memperhatikan penjelasan guru tentang menjelaskan jenis dan unsur-unsur karangan puisi				

3.	Siswa mencatat setiap tahapan dalam penulisan karangan puisi				
4.	Siswa menentukan tema dan judul karangan puisi berdasarkan cita-citanya				
5.	Siswa membuat karangan puisi tentang cita-cita				
6.	Siswa menulis karangan puisi berdasarkan Langkah-langkah penulisan dan juga memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan				
7.	Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas				
8.	Siswa lain memberikan tanggapan				
C.	Kegiatan penutup				
1.	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:				
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.				
3.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.				
	Jumlah				
	Rata-rata				

Makassar, 2022

Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELOMPOK KONTROL DALAM PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Bulurokeng I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Peneliti : Mukhsinah Arifin
 Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- 1 = tidak sesuai 3 = sesuai
 2 = cukup sesuai 4 = sangat sesuai

Pertemuan :
 Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Penilaian			
		1	2	3	4
A	Pendahuluan				
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini				
2.	Mengikuti kegiatan apersepsi				
B.	Kegiatan inti				
1.	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
2.	Siswa mencatat setiap tahapan dalam penulisan karangan				
3.	Siswa menentukan tema dan judul karangan berdasarkan cita-citanya				
4.	Siswa menulis karangan berdasarkan Langkah-langkah dalam penulisan				
5.	Siswa mengumpulkan karangan yang telah dibuat				

C.	Kegiatan penutup				
1.	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung				
2.	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.				
3.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.				
	Jumlah				
	Rata-rata				

Makassar, 2022

Observer

(.....)



LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami					
B.	Isi	1. e cara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. riteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. ktivitas guru termuat dalam RPP					
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi					
C.	Penggunaan bahasa	1. ahasa mudah dipahami					
		2. esuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)					

Kesimpulan :

.....

Makassar, Mei 2022

Validator

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELOMPOK EKSPERIMEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Judul Penelitian : Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan dan minat menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Bulurokeng I Kota Makassar

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Peneliti : Mukhsinah Arifin

Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.

B. Skala penilaian

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. = tidak sesuai | 3 = sesuai |
| 2. = cukup sesuai | 4 = sangat sesuai |

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing				
2	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini				
4	Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat yang sesuai bahasan mata pelajaran yang akan dipelajari hari ini				
Kegiatan Inti					

1.	guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan				
2.	Guru menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini, yaitu siswa secara bersama-sama secara kooperatif membuat karangan seputar cita-cita				
3.	Guru menjelaskan jenis dan unsur-unsur karangan puisi				
4.	Guru menjelaskan bahwa kegiatan kali ini adalah membuat karangan puisi berdasarkan cita-cita masing-masing				
5.	Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek (yaitu membuat karangan sesuai kaidah Bahasa yang baik dan penggunaan tanda baca yang tepat)				
6.	Guru melakukan monitoring dengan berlandaskan rubrik yang telah dibuat				
7.	Guru meminta satu persatu siswa maju kedepan guna membacakan karangan puisi atau proyek yang telah dibuatnya				
8.	Guru memberikan tanggapan/umpan balik Bersama siswa yang lain				
9.	Guru menyimpulkan hasil proyek yang telah dipresentasikan				
Kegiatan Penutup					
1.	Guru Melakukan refleksi				
2.	Guru menyimpulkan hasil pelajaran				
3.	Guru memberitahu aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya				
4.	Guru memberi penguatan dan motivasi				
5.	Guru meminta siswa menutup pelajaran dengan berdoa.				
Jumlah					
Rata-Rata					

Makassar, 2022

Observer

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS KONTROL DALAM PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Bulurokeng I
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Peneliti : Mukhsinah Arifin
 Observer :

A. Petunjuk

- 1 Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
- 2 Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

- 1 = tidak sesuai 3 = sesuai
 2 = cukup sesuai 4 = sangat sesuai

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Aktivitas Guru	Penilaian			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a				
2	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran				
3	Menginformasikan tujuan pembelajaran yang kan dicapai dalam pertemuan ini				
4	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang kan dicapai dalam pertemuan ini				
Kegiatan Inti					
1.	guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan				
2.	Guru menjelaskan kegiatan siswa yang akan				

	dilakukan dalam pembelajaran ini, yaitu membuat karangan seputar cita-cita				
3.	Guru menjelaskan jenis dan unsur-unsur karangan puisi				
4.	Guru menjelaskan bahwa kegiatan kali ini adalah membuat karangan puisi berdasarkan cita-cita masing-masing				
5.	Guru membimbing siswa dalam penulisan karangan puisi dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan				
6.	Guru melakukan monitoring dengan berlandaskan rubrik yang telah dibuat				
7.	Guru memeriksa satu persatu karangan puisi yang telah ditulis oleh siswa				
Kegiatan Penutup					
1.	Guru melakukan refleksi				
2.	Guru membuat rangkuman pelajaran				
3.	Guru memberitahu aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya				
4.	Guru memberi motivasi				
5.	Guru menutup pembelajaran				
	Jumlah				
	Rata-Rata				

Makassar, 2022

Observer

(.....)

LEMBAR VALIDASI KEMAMPUAN MENULIS SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
B.	Bahasa	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Bahasa mudah dipahami					
C.	Alokasi Waktu	4. Ketepatan waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan					

Kesimpulan :

.....
.....

Makassar, Mei 2022

Validator

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Kisi-kisi kuesioner kemampuan menulis

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Kesesuaian isi dengan judul		
2	Kemampuan dalam mengorganisasi isi		
3	Penggunaan tata Bahasa		
4	Menggunakan struktur dan kosakata yang tepat		
5	Menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar		



Kuesioner kemampuan Menulis

Nama :
No. Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 12 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Kesesuaian isi atau ide					
1	Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis				
2	Keselarasan dengan isi dan topic				
3	Mengupayakan ide–ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan				
Kemampuan dalam mengorganisasi isi					
4	Penulisan kalimat yang efektif				

5	Keseluruhan tulisan tersusun uraiannya sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan				
Penggunaan tata Bahasa					
6	Penulisan dengan menggunakan kalimat yang efektif				
7	Menggunakan pilihan kata dengan tepat				
Menggunakan struktur dan kosakata yang tepat					
8	Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas				
9	Memilih kata yang tepat				
10	Mengurutkan kata-kata dengan benar				
Menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar					
11	Menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD)				
12	Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca				

LEMBAR VALIDASI MINAT MENULIS SISWA

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator	1. Lembar observasi mudah dipahami					
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas					
B.	Bahasa	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran					
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas					
		3. Bahasa mudah dipahami					
C.	Alokasi Waktu	4. Ketepatan waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan					

Kesimpulan :

.....

.....

Makassar, Mei 2022

Validator

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Kisi-Kisi Kuesioner Minat Menulis

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mampu menggunakan waktu secara efektif	1, 2	2
2	Mampu mengerjakan tugas dengan rutin	3 - 5	3
3	Mampu bekerja sendiri dengan focus	6, 7	2
4	Mampu menghadapi rintangan menulis	8 - 10	3
5	Memiliki pendirian yang kuat	11, 12	2
6	Mampu berlatih menulis	13, 14	2
7	Memiliki kepercayaan yang kuat pada hal yang diyakini	15, 16	2
Jumlah			16



Kuesioner minat Menulis

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 12 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

TS = Tidak suka

KS = Kurang suka

S = suka

SS = Sangat suka

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
Mampu menggunakan waktu secara efektif					
1	Saya mengisi waktu luang dengan menulis				
2	Saya menyelesaikan tugas menulis karangan puisi dengan tepat				
Mampu mengerjakan tugas dengan rutin					
3	Saya menyelesaikan tugas menulis karangan dengan lengkap dan sempurna				
4	Saya berusaha mengerjakan tugas				

	menulis karangan puisi semampu saya				
5	Saya terkadang tidak menyelesaikan tugas menulis karangan puisi yang diberikan oleh guru				
Mampu bekerja sendiri dengan focus					
6	Pada saat menulis karangan puisi saya sering diganggu teman				
7	Saya senang menulis Ketika kondisi tenang				
Mampu menghadapi rintangan menulis					
8	Saya mengerjakan tugas menulis karangan puisi dalam waktu yang singkat				
9	Saya bisa menulis karangan puisi dalam kondisi apapun				
10	Saya mampu mengekspresikan ide dengan cara menulis karangan puisi				
Memiliki pendirian yang kuat					
11	Saya mempertahankan pendapat melalui tulisan karangan puisi				
12	Saya memberikan pendapat tentang karangan puisi yang ditulis oleh teman lain				
Mampu berlatih menulis					
13	Saya menulis karangan puisi tentang apapun yang ada dalam pikiran				
14	Saya menulis untuk mencurahkan perasaan				
Memiliki kepercayaan yang kuat pada hal yang diyakini					

15	Saya menulis karangan puisi merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain				
16	Menulis karangan puisi membuat saya merasa tenang				



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS
(SOAL PRETEST DAN POSTEST)**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang (√) pada indikator *SB=sangat baik*, *B=baik*, *K=kurang* dan *SK=sangat kurang*, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria	penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator					
		2. Kesesuaian dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan butir soal					
B.	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai Dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)					
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif					
		3. Mudah dipahami					
C.	Tingkat Kesulitan	1. Bahasa mudah dipahami					
		2. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif					
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa					
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal					

Kesimpulan : -

Makassar, Mei 2022

Validator

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

**KISI-KISI TES KEMAMPUAN MENULIS
(PRETEST dan POSTEST)**

No	Komptensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	Ranah Kognitif	No. Soal
1	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	Menulis karangan puisi	Siswa mampu menentukan judul karangan puisi sesuai dengan tema cita-citaku	Proyek	P4	1
			Menulis karangan puisi berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan penggunaan tanda baca yang tepat.		P4	2

Lembar Soal Pretest dan Postest

Nama :
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu :

1. Tentukanlah judul karangan puisi yang akan dibuat sesuai dengan cita-cita masing-masing!
2. Tulislah karangan puisi berdasarkan judul di atas dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan penggunaan tanda baca yang tepat !



INSTRUMENT VALIDASI EKSTERNAL



LAMPIRAN 3

Hasil angket kemampuan menulis

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS KONTROL PRETEST**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	RATA-RATA
1	Kontrol	3	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	63
2	Kontrol	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	61
3	Kontrol	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	54
4	Kontrol	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	68
5	Kontrol	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	48
6	Kontrol	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	57
7	Kontrol	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	61
8	Kontrol	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	55
9	Kontrol	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	57
10	Kontrol	2	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	71
11	Kontrol	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	55
12	Kontrol	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	54
13	Kontrol	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	57
14	Kontrol	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	52
15	Kontrol	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	61
16	Kontrol	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	61
17	Kontrol	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	57
18	Kontrol	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	75
19	Kontrol	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	63
20	Kontrol	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	54
21	Kontrol	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	55
22	Kontrol	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	61
23	Kontrol	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	57
24	Kontrol	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	61
25	Kontrol	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	57
26	Kontrol	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	50
27	Kontrol	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	57
rata-rata																59

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS KONTROL POSTEST**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	RATA-RATA
1	Kontrol	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64
2	Kontrol	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	61
3	Kontrol	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	63
4	Kontrol	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	77
5	Kontrol	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	63
6	Kontrol	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	70
7	Kontrol	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	64
8	Kontrol	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	64
9	Kontrol	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	66
10	Kontrol	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	77
11	Kontrol	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	61
12	Kontrol	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	63
13	Kontrol	4	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	63
14	Kontrol	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	73
15	Kontrol	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	64
16	Kontrol	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	64
17	Kontrol	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	70
18	Kontrol	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	86
19	Kontrol	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	66
20	Kontrol	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	64
21	Kontrol	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	1	3	59
22	Kontrol	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	66
23	Kontrol	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	70
24	Kontrol	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	68
25	Kontrol	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	68
26	Kontrol	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	68
27	Kontrol	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	68
rata-rata																67

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS EKSPERIMEN PRETEST**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	RATA-RATA
1	Eksperimen	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	63
2	Eksperimen	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	61
3	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	61
4	Eksperimen	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	73
5	Eksperimen	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	54
6	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	57
7	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	57
8	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	61
9	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	61
10	Eksperimen	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	73
11	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	55
12	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	59
13	Eksperimen	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	57
14	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	4	3	57
15	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	61
16	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	61
17	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	63
18	Eksperimen	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	77
19	Eksperimen	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	63
20	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	57
21	Eksperimen	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	1	3	52
22	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	57
23	Eksperimen	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	1	55
24	Eksperimen	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	3	57
25	Eksperimen	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	57
26	Eksperimen	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	4	3	55
27	Eksperimen	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	57
rata-rata																60

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS EKSPERIMEN POSTEST**

NO .	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	RATA-RATA
1	Eksperimen	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	89
2	Eksperimen	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96
3	Eksperimen	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	84
4	Eksperimen	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	86
5	Eksperimen	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
6	Eksperimen	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	93
7	Eksperimen	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	79
8	Eksperimen	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	73
9	Eksperimen	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	73
10	Eksperimen	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	79
11	Eksperimen	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
12	Eksperimen	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	82
13	Eksperimen	2	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	79
14	Eksperimen	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96
15	Eksperimen	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	80
16	Eksperimen	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	89
17	Eksperimen	2	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	80
18	Eksperimen	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	84
19	Eksperimen	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	89
20	Eksperimen	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	79
21	Eksperimen	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	79
22	Eksperimen	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	77
23	Eksperimen	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	73
24	Eksperimen	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	88
25	Eksperimen	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
26	Eksperimen	4	2	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	82
27	Eksperimen	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	88
rata-rata																83

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
no.	nama siswa	pretest	posttest	no.	nama siswa	pretest	posttest
1	Kontrol	63	64	1	Eksperimen	63	89
2	Kontrol	61	61	2	Eksperimen	61	96
3	Kontrol	54	63	3	Eksperimen	61	84
4	Kontrol	68	77	4	Eksperimen	73	86
5	Kontrol	48	63	5	Eksperimen	54	89
6	Kontrol	57	70	6	Eksperimen	57	93
7	Kontrol	61	64	7	Eksperimen	57	79
8	Kontrol	55	64	8	Eksperimen	61	73
9	Kontrol	57	66	9	Eksperimen	61	73
10	Kontrol	71	77	10	Eksperimen	73	79
11	Kontrol	55	61	11	Eksperimen	55	84
12	Kontrol	54	63	12	Eksperimen	59	82
13	Kontrol	57	63	13	Eksperimen	57	79
14	Kontrol	52	73	14	Eksperimen	57	96
15	Kontrol	61	64	15	Eksperimen	61	80
16	Kontrol	61	64	16	Eksperimen	61	89
17	Kontrol	57	70	17	Eksperimen	63	80
18	Kontrol	75	86	18	Eksperimen	77	84
19	Kontrol	63	66	19	Eksperimen	63	89
20	Kontrol	54	64	20	Eksperimen	57	79
21	Kontrol	55	59	21	Eksperimen	52	79
22	Kontrol	61	66	22	Eksperimen	57	77
23	Kontrol	57	70	23	Eksperimen	55	73
24	Kontrol	61	68	24	Eksperimen	57	88
25	Kontrol	57	68	25	Eksperimen	57	84
26	Kontrol	50	68	26	Eksperimen	55	82
27	Kontrol	57	68	27	Eksperimen	57	88
JUMLAH		1580	1807	JUMLAH		1620	2254

LAMPIRAN 4

Hasil angket minat menulis

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS KONTROL PRETEST**

NO .	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	RATA-RATA
1	Kontrol	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	52
2	Kontrol	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	53
3	Kontrol	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	2	2	3	38
4	Kontrol	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	59
5	Kontrol	2	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	52
6	Kontrol	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	50
7	Kontrol	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	52
8	Kontrol	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	53
9	Kontrol	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	52
10	Kontrol	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	59
11	Kontrol	2	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	48
12	Kontrol	1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	2	47
13	Kontrol	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52
14	Kontrol	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	52
15	Kontrol	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	52
16	Kontrol	2	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	52
17	Kontrol	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	2	2	2	2	2	56
18	Kontrol	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	58
19	Kontrol	1	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	50
20	Kontrol	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	42
21	Kontrol	2	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	2	2	3	45
22	Kontrol	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	55
23	Kontrol	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	56
24	Kontrol	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	55
25	Kontrol	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52
26	Kontrol	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	53
27	Kontrol	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	55
rata-rata																		52

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS KONTROL POSTEST**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	RATA-RATA
1	Kontrol	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	61
2	Kontrol	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56
3	Kontrol	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	56
4	Kontrol	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	75
5	Kontrol	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	61
6	Kontrol	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	61
7	Kontrol	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	63
8	Kontrol	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	59
9	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	63
10	Kontrol	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	78
11	Kontrol	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	64
12	Kontrol	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	59
13	Kontrol	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	59
14	Kontrol	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	66
15	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	61
16	Kontrol	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	63
17	Kontrol	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	64
18	Kontrol	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	72
19	Kontrol	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	63
20	Kontrol	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	58
21	Kontrol	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	64
22	Kontrol	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	72
23	Kontrol	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	63
24	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	63
25	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	63
26	Kontrol	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	3	61
27	Kontrol	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	67
rata-rata																	63	

**KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS EKSPERIMEN PRETEST**

NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	RATA-RATA	
1	Eksperimen	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	56	
2	Eksperimen	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	73	
3	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52	
4	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	47	
5	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	55	
6	Eksperimen	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	75	
7	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	53	
8	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52	
9	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52	
10	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	47	
11	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	55	
12	Eksperimen	2	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	2	2	3	45	
13	Eksperimen	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	55	
14	Eksperimen	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	58	
15	Eksperimen	1	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	50	
16	Eksperimen	1	2	1	3	1	3	3	1	3	1	1	2	3	2	2	3	42	
17	Eksperimen	2	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	2	2	3	45	
18	Eksperimen	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	55	
19	Eksperimen	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	56	
20	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	55	
21	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52	
22	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	47	
23	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	55	
24	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	55	
25	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	53	
26	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52	
27	Eksperimen	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	52	
rata-rata																			53

KUESIONER KEMAMPUAN MENULIS
KELAS EKSPERIMEN POSTEST

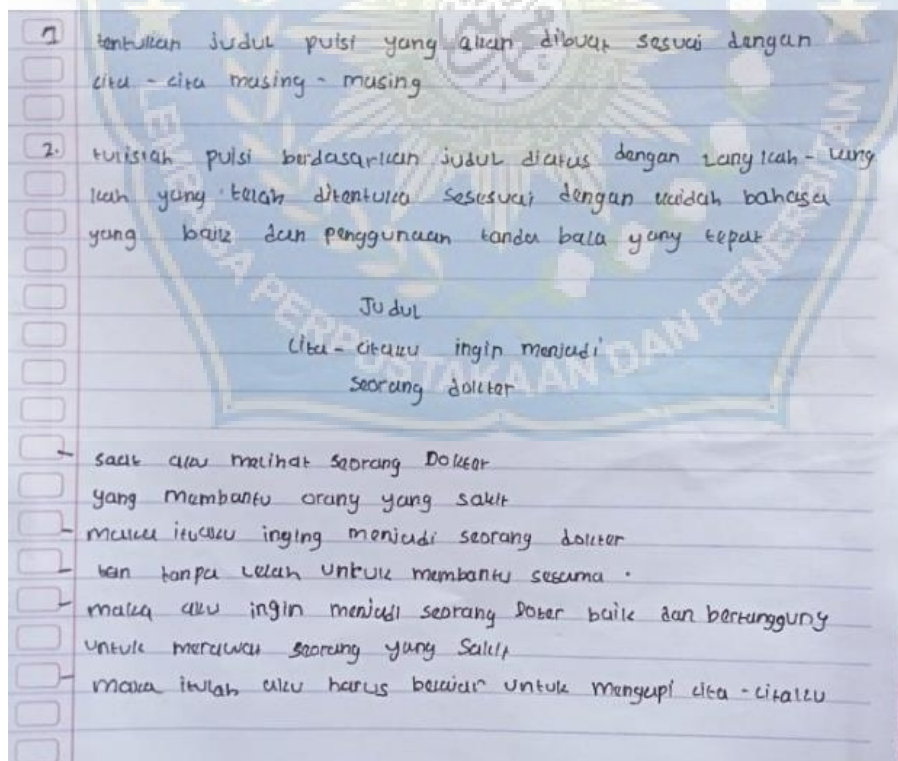
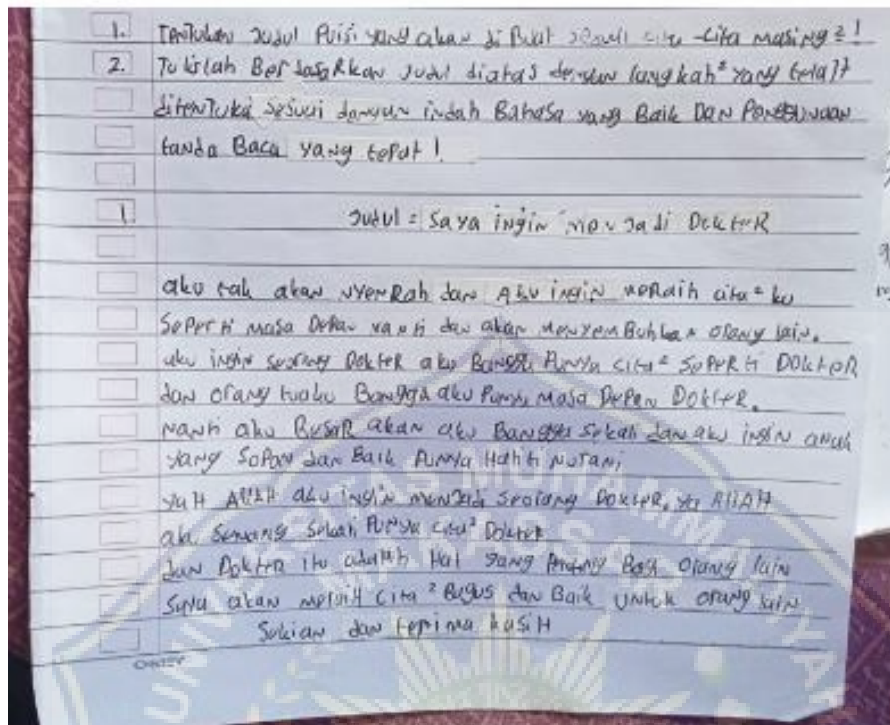
NO.	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	RATA-RATA
1	Kontrol	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	61
2	Kontrol	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56
3	Kontrol	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	56
4	Kontrol	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	75
5	Kontrol	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	61
6	Kontrol	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	61
7	Kontrol	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	63
8	Kontrol	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	59
9	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	63
10	Kontrol	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	78
11	Kontrol	4	1	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	64
12	Kontrol	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	59
13	Kontrol	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	59
14	Kontrol	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	66
15	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	61
16	Kontrol	4	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	63
17	Kontrol	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	64
18	Kontrol	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	72
19	Kontrol	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	63
20	Kontrol	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	58
21	Kontrol	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	64
22	Kontrol	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	72
23	Kontrol	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	63
24	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	63
25	Kontrol	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	63
26	Kontrol	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	2	3	61
27	Kontrol	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	67
rata-rata																	63	

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
no.	nama siswa	pretest	posttest	no.	nama siswa	pretest	posttest
1	Kontrol	52	61	1	Eksperimen	56	72
2	Kontrol	53	56	2	Eksperimen	73	83
3	Kontrol	38	56	3	Eksperimen	52	73
4	Kontrol	59	75	4	Eksperimen	47	72
5	Kontrol	52	61	5	Eksperimen	55	70
6	Kontrol	50	61	6	Eksperimen	75	83
7	Kontrol	52	63	7	Eksperimen	53	77
8	Kontrol	53	59	8	Eksperimen	52	73
9	Kontrol	52	63	9	Eksperimen	52	78
10	Kontrol	59	78	10	Eksperimen	47	77
11	Kontrol	48	64	11	Eksperimen	55	78
12	Kontrol	47	59	12	Eksperimen	45	77
13	Kontrol	52	59	13	Eksperimen	55	75
14	Kontrol	52	66	14	Eksperimen	58	86
15	Kontrol	52	61	15	Eksperimen	50	72
16	Kontrol	52	63	16	Eksperimen	42	78
17	Kontrol	56	64	17	Eksperimen	45	72
18	Kontrol	58	72	18	Eksperimen	55	70
19	Kontrol	50	63	19	Eksperimen	56	73
20	Kontrol	42	58	20	Eksperimen	55	70
21	Kontrol	45	64	21	Eksperimen	52	83
22	Kontrol	55	72	22	Eksperimen	47	75
23	Kontrol	56	63	23	Eksperimen	55	73
24	Kontrol	55	63	24	Eksperimen	55	73
25	Kontrol	52	63	25	Eksperimen	53	69
26	Kontrol	53	61	26	Eksperimen	52	77
27	Kontrol	55	67	27	Eksperimen	52	80
JUMLAH		1397	1713	JUMLAH		1441	2039

LAMPIRAN 5

132

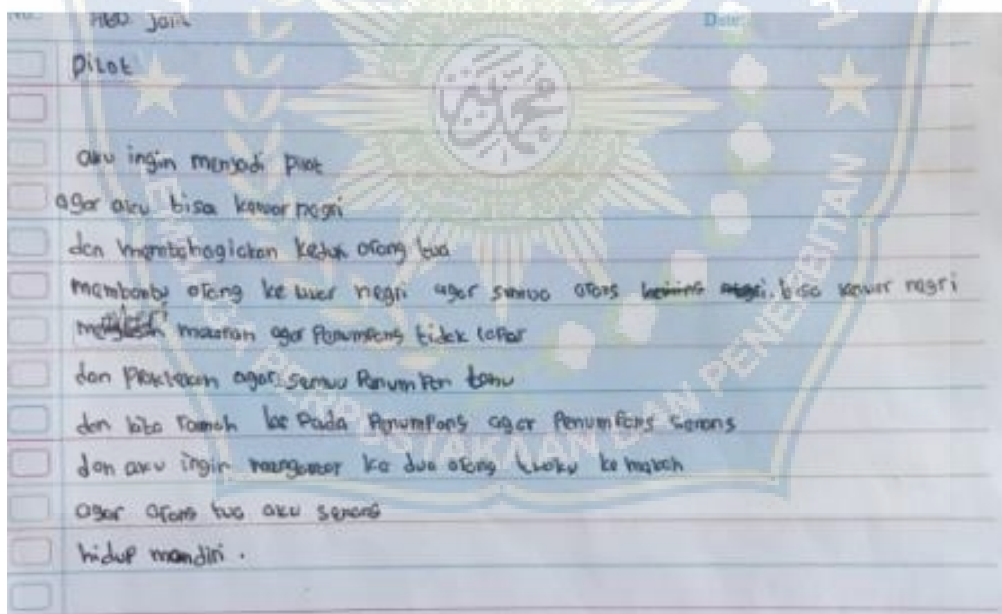
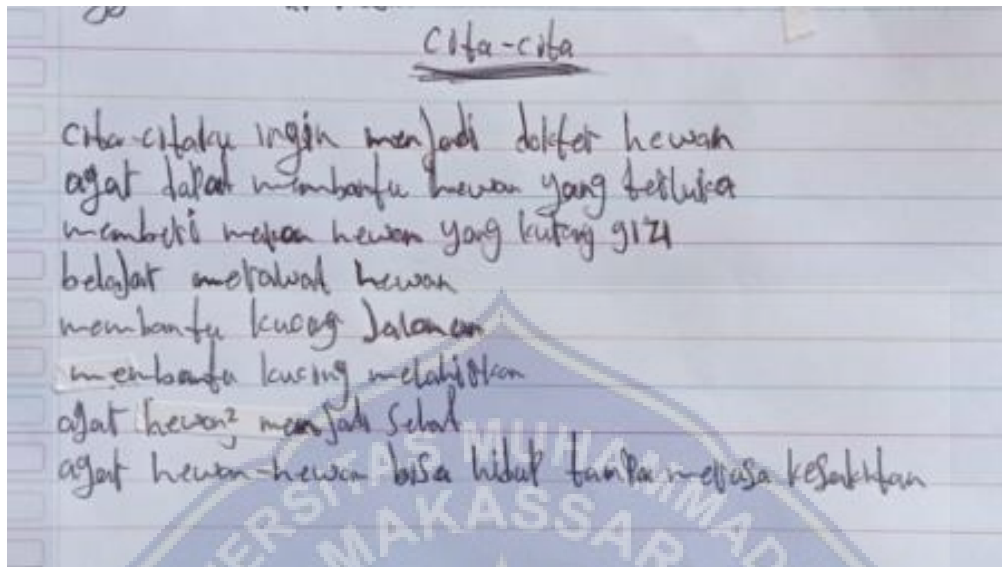
Hasil Menulis puisi anak pada kelas kontrol pretest



LAMPIRAN 6

133

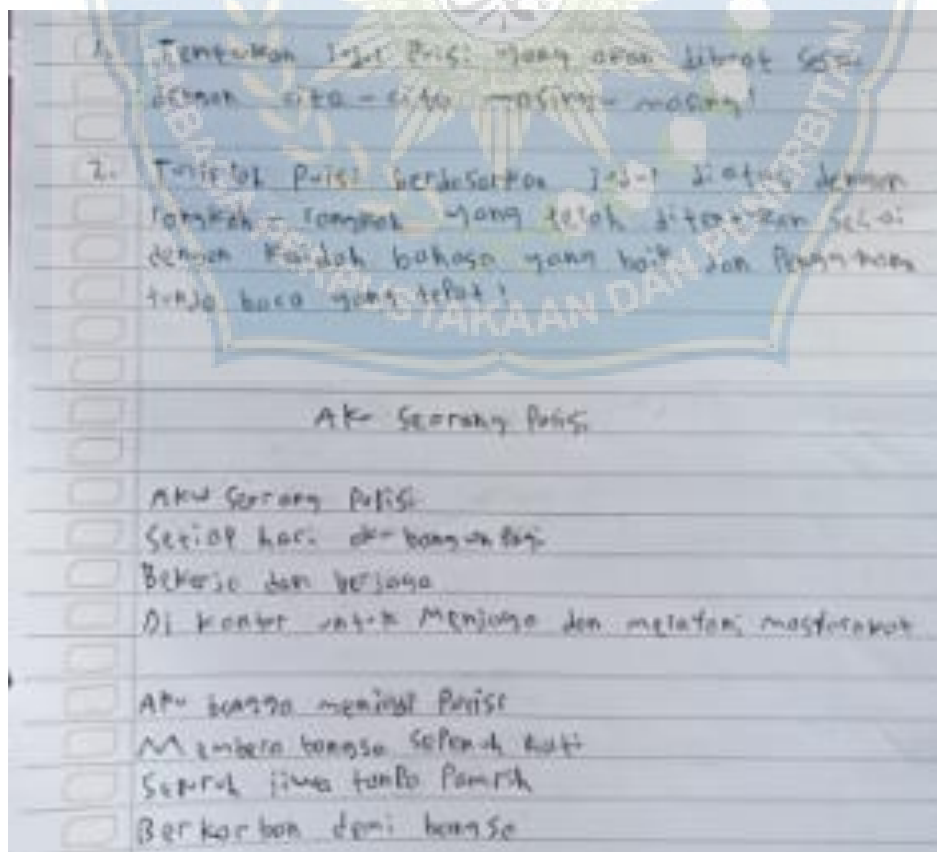
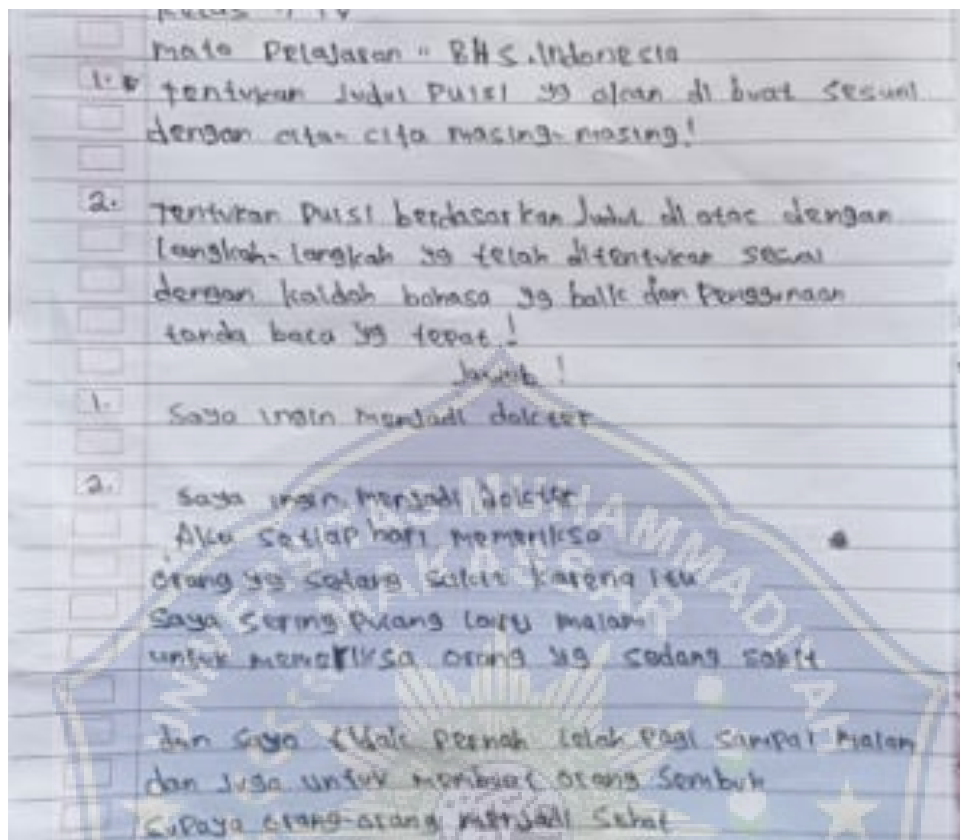
Hasil Menulis puisi anak pada kelas kontrol posttest



LAMPIRAN 7

134

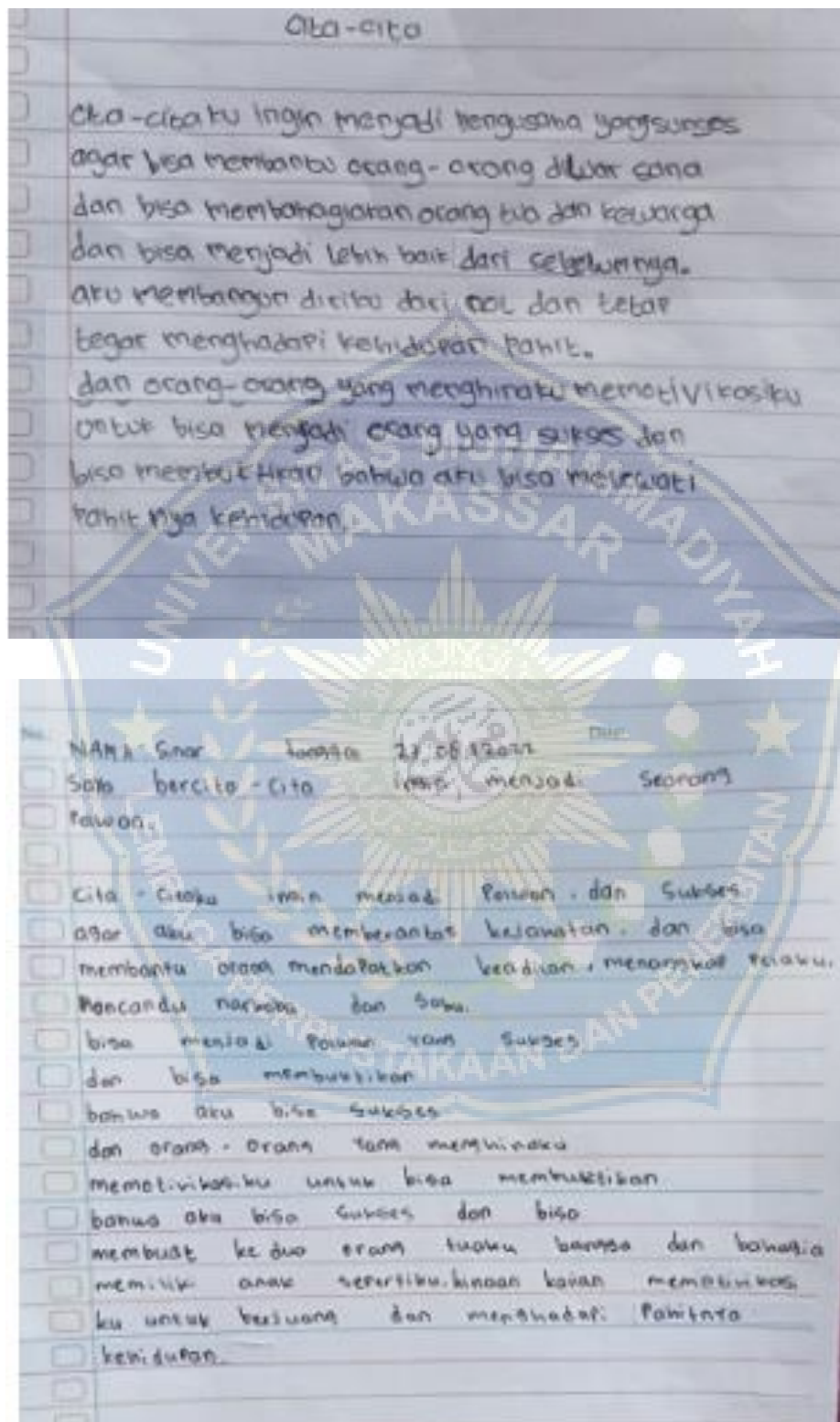
Hasil Menulis puisi anak pada kelas eksperimen pretest



LAMPIRAN 8

135

Hasil Menulis puisi anak pada kelas eksperimen postest



LAMPIRAN 9

136

Foto pelaksanaan pretest kelas control



LAMPIRAN 10

137

Foto kegiatan belajar kelas kontrol



LAMPIRAN 11

138

Foto pelaksanaan postest kelas kontrol



LAMPIRAN 12

Foto pelaksanaan pretest kelas eksperimen



LAMPIRAN 13

140

Foto pelaksanaan kegiatan belajar kelas eksperimen



LAMPIRAN 14

Foto pelaksanaan posttest kelas eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mukhsinah Arifin, lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Juni 1984, Anak ke dua dari dua bersaudara pasangan Alm. Muh Arifin Ramlan dan Nurhayati Hakim.

Penulis telah menikah dengan Lukman. Penulis mulai menempuh

Pendidikan Sekolah Dasar Swasta Buqatun Mubarakah (1990-1996), Sekolah Menengah Pertama Buqatun Mubarakah Darul Aman (1996-1999), Sekolah Menengah Umum Buqatun Mubarakah Darul Aman (1999-2002), D2 Pendidikan Guru Kelas MI STAI DDI Maros (2002-2004), S1 PGSD Universitas Terbuka (2009-2013). Pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang S2 dengan memilih Program Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengabdikan diri di UPT SPF SD Negeri Bulurokeng 1 Kota Makassar mulai tahun 2004 sebagai guru sukarela, tahun 2017 diangkat menjadi guru kontrak Daerah Makassar, Tahun 2020 diangkat menjadi Guru ASN PPPK sampai sekarang. Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) , ia menulis tesis dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SDN Bulurokeng 1 Kota Makassar.*